



**PERBANDINGAN AKTIVITAS BELAJAR PESERTA DIDIK
DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF
DENGAN DARING DAN LURING DI KELAS V MIN I
TAPANULI SELATAN TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

SKRIPSI

*Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan*

Oleh:

ARPA HANDAYANI NASUTION

NIM: 17 205 00104

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023



PERBANDINGAN AKTIVITAS BELAJAR PESERTA DIDIK
DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF
DENGAN DARING DAN LURING DI KELAS V MIN I
TAPANULI SELATAN TAHUN PELAJARAN 2021/2022

SKRIPSI

*Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan*

Oleh:

ARPA HANDAYANI NASUTION
NIM: 17 205 00104



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

PEMBIMBING I

Dr. Magdalena, M.Ag
NIP. 197403192000032001

PEMBIMBING II

Ade Suhendra, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 2022118802

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Arpa Handayani Nasution
Lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Padangsidempuan, Maret 2023
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

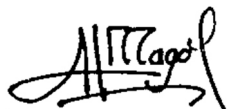
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n **Arpa Handayani Nasution** yang berjudul **“Perbandingan Aktivitas Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Integratif Dengan Daring Dan Luring Di Kelas V MIN 1 Tapanuli Selatan Tahun Pelajaran 2021/2022”**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Tadris/Pendidikan Matematika pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I



Dr. Magdalena, M.Ag
NIP. 197403192000032001

PEMBIMBING II



Ade Suhendra, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 2022118802

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul **“Perbandingan Aktivitas Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Integratif Dengan Daring Dan Luring Di Kelas V MIN 1 Tapanuli Selatan Tahun Pelajaran 2021/2022”** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari mendapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 01 Maret 2023

Pembuat Pernyataan



Arpa Handayani Nasution

NIM.1720500104

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arpa Handayani Nasution
NIM : 1720500104
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: **Perbandingan Aktivitas Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Integratif Dengan Daring Dan Luring Di Kelas V MIN 1 Tapanuli Selatan Tahun Pelajaran 2021/2022** bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 07 Maret 2023







Arpa Handayani Nasution
NIM. 1720500114

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : Arpa Handayani Nasution

NIM : 17 205 00104

JUDUL SKRIPSI : Perbandingan Aktivitas Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik Integratif dengan Daring dan Luring di Kelas V MIN 1 Tapanuli Selatan Tahun Pelajaran 2021/2022

No.	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Erna Ikawati, M.Pd.</u> (Ketua/Penguji Bidang Umum)	
2.	<u>Maulana Arafat Lubis, M. Pd</u> (Sekretaris/Penguji Bidang PGMI)	
3.	<u>Dr. H. Akhiril Pane, S. Ag., M.Pd.</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
4.	<u>Dr. Magdalena, M.Ag.</u> (Anggota/Penguji Bidang Metodologi)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Aula FTIK Lantai 2

Tanggal : 03 April, 2023

Pukul : 08.00 Wib s.d Selesai

Hasil/ Nilai : 77,5



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733

Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Website: <https://ftik-iain-padangsidimpuan.ac.id> E-mail: -@iain-padangsidimpuan.ac.id.

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **Perbandingan Aktivitas Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik Integratif dengan Daring dan Luring di Kelas V MIN 1 Tapanuli Selatan Tahun Pelajaran 2021/2022**

Nama : **Arpa Handayani Nasution**

NIM : **1720500104**

Fakultas/Jurusan : **Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidimpuan, 03 Maret 2023
Dekan



Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP: 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : ARPA HANDAYANI NASUTION
NIM : 1720500104
Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Perbandingan Aktivitas Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Integratif Dengan Daring Dan Luring Di Kelas V MIN 1 Tapanuli Selatan.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh wabah Covid-19 yang melanda dunia termasuk Indonesia yang membuat aktivitas bebas menjadi sulit hingga saat ini, tidak terkecuali kegiatan pembelajaran. Covid-19 telah menyebabkan pergeseran dari pembelajaran luring (tatap muka) menjadi daring (pembelajaran jarak jauh).

Berdasarkan rumusan masalah yang ada “Apakah ada perbedaan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu online dan offline antara kelas V MIN 1 Tapanuli Selatan”, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi perbedaan hasil belajar siswa. dalam pembelajaran tematik terpadu di kelas online dan offline V MIN 1 Tapanuli Selatan.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan responden berjumlah 32 siswa Kelas V MIN 1 Tapanuli Selatan.

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu pada kelas online dan offline kelas V MIN 1 Tapanuli Selatan.

Kata Kunci: *Pembelajaran Tematik Interaktif, Pembelajaran Daring, Pembelajaran Luring*

ABSTRAK

Nama : ARPA HANDAYANI NASUTION
NIM : 1720500104
Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Perbandingan Aktivitas Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Integratif Dengan Daring Dan Luring Di Kelas V MIN 1 Tapanuli Selatan.

This research is motivated by the covid-19 outbreak that has hit the world, including Indonesia, resulting in activities that have been free to be hampered, including learning activities. Covid-19 has caused learning that has been carried out offline (face to face) to become online learning (distance).

Based on the existing problem formulation, namely "Are there differences in student learning activities in integrative thematic learning between online and offline in class V MIN 1 South Tapanuli", then the purpose of this study is to determine the differences in student learning activities in integrative thematic learning between online with Offline in class V MIN 1 South Tapanuli. This study uses quantitative methods with data collection techniques through questionnaires or questionnaires with the number of respondents as many as 32 students of class V MIN 1 South Tapanuli.

From the research carried out, it was found that there was no significant difference in students' learning activities in integrative thematic learning between online and offline in class V MIN 1 South Tapanuli.

Keywords: Interactive Thematic Learning, Online Learning, Offline Learning.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, pertama sekali penulis ucapkan puji syukur kepada Allah Swt. Atas limpahan rahmat dan nikmat-Nya, juga taufiq dan hidayah-Nya sehingga penelitian sederhana ini dapat diselesaikan guna melengkapi persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan pada jenjang strata satu (S1), pada program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada baginda Nabi Besar Muhammad Saw. Beserta keluarga dan para sahabat-sahabatnya yang senantiasa berjuang dalam menegakkan sunnahnya dan membimbing ummatnya untuk mengikuti risalah Rabb-Nya.

Penulis menyadari bahwa menyusun suatu karya ilmiah bukanlah merupakan suatu pekerjaan yang mudah dan tentunya akan mengalami berbagai kesulitan dalam berbagai hal. Dalam hal ini penulis menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini melibatkan banyak pihak, dan semua pihak sangat membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini terkhusus kepada orang tua tercinta **Ayahanda Syahrudin Romadhon Nasution** dan **Hairani Nasution** yang telah membesarkan, membimbing, mendidik dan mengarahkan penulis untuk

jadi lebih baik dari mulai penulis kecil sampai penulis dewasa seperti ini. Penulis menyadari bahwa penulis tidak ada apa-apanya dan jasa kalian lah yang menjadi penghargaan terindah bagi penulis.

Oleh sebab itu, penulis sangat berterimakasih kepada mereka, mudah-mudahan suatu saat nanti penulis dapat membalas jasa-jasa yang telah kalian berikan. Walaupun pada hakikatnya jasa-jasa dan pengorbanan mereka tidak akan pernah terbalaskan dengan apapun. Dalam hal ini penulis sampaikan banyak terimakasih kepada:

1. Pembimbing Skripsi I Ibu Dr. Magdalena, M.Ag dan pembimbing Skripsi II Bapak Ade Suhendra, S.Pd.I., M.Pd.I yang telah banyak memberikan keluangan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar Nasution, M.A., selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama.
3. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si., Ibu Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi. M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd., selaku Wakil dekan Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
4. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Ibu Nursyaidah

M.Pd., juga Bapak/ Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

5. Penasehat akademik Ibu Dr. Magdalena, M.Ag yang juga memberikan keluangannya untuk membimbing dan mengarahkan penulis.
6. Bapak kepala perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan serta perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah membantu penulis dalam mengadakan buku-buku penunjang untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak/Ibu Dosen, Staff dan Pegawai, serta seluruh Civitas Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moral kepada penulis selama dalam perkuliahan.
8. Kepada Kepala sekolah SD MIN 1 Tapanuli Selatan Drs. H Jamil Tanjung dan seluruh guru yang juga telah meluangkan waktunya untuk memudahkan peneliti untuk mendapat informasi.
9. Kepada semua keluarga besar yang selalu memberikan dukungan dan motivasinya.
10. Kepada Megawarni, Fifi Alaida, Siti Ramliah, Alisamia Amelia rambe dan Abdul Majid yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian di lokasi penelitian, dan selalu memberikan support dan arahnya.
11. Dan kepada semua mahasiswa/mahasiswi Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah angkatan 2017, semoga persahabatan dan silaturahmi tetap

terjalin dan dapat mencapai cita-cita kita semua.

Harapan penulis, semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi para pembaca. *Akhirulkalam* semoga bantuan dan jasa yang telah diberikan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT, Amin

Padangsidempuan, 2023

Peneliti

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN PENGESAHAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Batasan Masalah.....	3
D. Definisi Operasional Variabel.....	4
E. Rumusan Masalah	5
F. Tujuan Penelitian.....	6
G. Kegunaan Penelitian.....	6
H. Sistematika Pembahasan	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kerangka Teori.....	8
1. Teori-teori Belajar.....	8
2. Aktivitas Belajar.....	14
3. Pembelajaran Tematik Integratif.....	20
4. Langkah-Langkah Pelaksanaan Pembelajaran Tematik.....	32
5. Pembelajaran Daring dengan Luring	38
B. Penelitian yang Relevan	41
C. Kerangka Berpikir	43
D. Hipotesis Tindakan.....	44
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	45
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	45
C. Populasi dan Sampel	47
D. Instrumen Penelitian.....	47
E. Teknik Pengumpulan Data.	49
F. Teknik Analisis Data	50
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data.....	53
B. Aktivitas Pembelajaran Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik Integratif Secara Daring di Kelas V MIN 1 Tapanuli Selatan	53
C. Uji Persyaratan Analisis Data	56
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	64
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN-LAMPIRAN	65

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbagai kegiatan berlangsung dalam kegiatan pembelajaran. Segala kegiatan yang berlangsung dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan merupakan kegiatan belajar. Dengan demikian, kegiatan belajar adalah kegiatan atau tindakan fisik dan mental yang dilakukan individu untuk membangun pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam dirinya selama proses pembelajaran.

Kegiatan belajar siswa sangat kompleks, sehingga guru harus melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kegiatan belajar siswa. Guru harus mengetahui bagaimana menggunakan strategi, model, dan metode mengajar yang tepat agar siswa tetap tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Ketertarikan siswa terhadap pembelajaran tentu akan mendorong mereka untuk terlibat secara penuh dalam pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan penulis terhadap pembelajaran yang dilakukan di MIN 1 Tapanuli Selatan, terlihat bahwa guru menerapkan pembelajaran mata pelajaran terpadu. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang berfokus pada topik tertentu. Dalam diskusi tersebut, topik yang dibahas tentang berbagai topik. "Pembelajaran tematik memberikan keluasan dan kedalaman kurikulum dan memberi siswa banyak kesempatan untuk menyoroti dinamika pendidikan." Selain itu, Trianto menjelaskan bahwa "pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu pada jenjang Taman

Kanak-Kanak (TK/RA) atau Sekolah Dasar (SD/MI) untuk kelas awal (yaitu kelas 1, 2 dan 3) berdasarkan Tema tertentu. terkait dengan dunia anak-anak.

Pembelajaran tematik menekankan keikutsertaan siswa dalam pembelajaran. Para siswa secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan diberdayakan untuk memecahkan masalah untuk mempromosikan kreativitas sesuai dengan kemungkinan dan kecenderungan mereka yang berbeda. Dengan menerapkan pembelajaran tematik diharapkan siswa mampu belajar dan bermain dengan tingkat kreativitas yang tinggi. Karena pembelajaran tematik tidak hanya mengedepankan pengetahuan (*learning to know*), tetapi juga *learning to do* (belajar untuk melakukan), *to be (learning to be)* dan *to live together* (belajar untuk hidup bersama). Pembelajaran tematik integrasi mengedepankan pembelajaran siswa, melalui pembelajaran yang menyenangkan (*joyful learning*) tanpa tekanan dan rasa takut, namun tetap bermakna bagi siswa. Pandemi covid 19 pada awal tahun 2020, menyebabkan kegiatan pembelajaran yang awalnya dilaksanakan melalui tatap muka harus dilaksanakan dengan cara daring dan luring. Pembelajaran yang dilaksanakan secara daring dan luring ini tentu berbeda dengan pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara tatap muka. Hal ini tentu berpengaruh terhadap aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan.

Berdasarkan survey awal terhadap pelaksanaan pembelajaran di Kelas V MIN 1 Tapanuli Selatan tampak bahwa peserta didik lebih aktif mengikuti kegiatan pembelajaran tematik integratif yang dilaksanakan secara luring dibandingkan dengan daring. Kondisi ini mendorong penulis untuk meneliti

lebih lanjut tentang masalah tersebut melalui penelitian dengan judul “Perbandingan Aktivitas Pembelajaran Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik Integratif dengan Daring dan Luring di Kelas V MIN 1 Tapanuli Selatan”.

B. Identifikasi Masalah

Pada dasarnya banyak masalah yang berkaitan dengan aktivitas pembelajaran tematik integratif peserta didik, di antaranya adalah:

1. Pengelolaan pembelajaran
2. Strategi dan metode mengajar

C. Batasan Masalah

Karena banyaknya masalah yang berkaitan dengan kegiatan belajar siswa, maka penelitian ini tidak membahas semua masalah yang termasuk dalam identifikasi masalah. Oleh karena itu, topik yang dibahas dalam penelitian ini dibatasi pada kegiatan pembelajaran yaitu pembelajaran daring dan luring.

D. Defenisi Operasional Variabel

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu (X1) dan X2. Setiap variabel dikembangkan menjadi beberapa indikator seperti yang dijelaskan di bawah ini:

1. Kegiatan pembelajaran siswa pada pembelajaran daring tematik terpadu (X1) merupakan aktivitas fisik dan mental atau kegiatan yang dilakukan individu untuk membangun pengetahuan, sikap dan keterampilan pada dirinya selama pembelajaran daring yaitu pembelajaran daring dengan handphone, laptop, komputer, tablet, dan internet. Indikatornya adalah

sebagai berikut: a) aktivitas visual, b) aktivitas lisan, c) aktivitas pendengaran, d) aktivitas tertulis, e) aktivitas bisnis, f) aktivitas mental, dan g) aktivitas emosional.

2. Pembelajaran siswa pada pembelajaran luring tematik integratif adalah kegiatan atau tindakan fisik dan mental yang dilakukan individu untuk membangun pengetahuan, sikap dan keterampilan pada dirinya selama pembelajaran luring, yaitu pembelajaran yang tidak terkoneksi internet atau intranet. merupakan modus lengkap, tetapi menggunakan pembelajaran melalui media seperti televisi, radio atau komputer yang tidak terhubung dengan internet. Indikatornya adalah a) aktivitas visual, b) aktivitas lisan, c) aktivitas pendengaran, d) aktivitas menulis, e) aktivitas motorik, f) aktivitas mental, dan g) aktivitas emosional..
3. Pembelajaran siswa pada pembelajaran luring tematik integratif (X2) adalah kegiatan atau tindakan fisik dan mental yang dilakukan individu untuk membangun pengetahuan, sikap dan keterampilan pada dirinya selama pembelajaran luring, yaitu pembelajaran yang tidak terkoneksi internet atau intranet. merupakan modus lengkap, tetapi menggunakan pembelajaran melalui media seperti televisi, radio atau komputer yang tidak terhubung dengan internet. Indikatornya adalah a) aktivitas visual, b) aktivitas lisan, c) aktivitas pendengaran, d) aktivitas menulis, e) aktivitas motorik, f) aktivitas mental, dan g) aktivitas emosional.
4. Offline berada di luar jaringan, mis. bentuk pembelajaran yang sama sekali tidak terhubung dengan internet.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini merupakan penelitian yang mencari persamaan dan perbedaan antara kegiatan pembelajaran yang dilakukan tanpa media online. Kelas V MIN 1 Tapanuli Selatan memiliki 32 siswa untuk tahun ajaran 2021/2022.

E. Rumusan Masalah

Dengan latar belakang permasalahan diatas, maka permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah “Adakah perbedaan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu modus online dan offline di kelas V MIN 1 Tapanuli Selatan”?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah “untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu online dan offline V MIN 1 Tapanuli Selatan”.

G. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang dimaksud dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menambah pengetahuan dan pemahaman penulis khususnya terkait dengan membandingkan kegiatan belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu online dan offline.
2. Menambah pengetahuan dan pemahaman penulis khususnya terkait dengan membandingkan kegiatan belajar siswa pada pembelajaran tematik integratif secara daring dan luring.

3. Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang ingin membahas topik yang sama.

H. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan penelitian kuantitatif lebih mudah dipahami, maka peneliti membuat sistematika pembahasan yang terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab pertama merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pengertian masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan garis besar pembahasan.

Bab kedua merupakan tinjauan pustaka yang terdiri dari kerangka teori, penelitian yang relevan, kerangka dan hipotesis.

Bab ketiga tentang metode penelitian menjelaskan tentang tempat dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, populasi dan sampel, alat penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab keempat merupakan hasil kajian dan pembahasan yang terdiri dari uraian materi, pengujian persyaratan analisis, pengujian hipotesis, pembahasan dan batasan penelitian.

Bab kelima adalah kesimpulan, yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Teori-teori Belajar

Teori belajar pada dasarnya menjelaskan tentang bagaimana proses belajar terjadi pada seorang individu. Teori belajar membantu memahami bagaimana proses belajar terjadi pada individu sehingga dengan pemahaman tentang teori belajar tersebut akan membantu guru untuk menyelenggarakan proses pembelajaran dengan baik, efektif, dan efisien. Pada dasarnya teori merupakan sebuah konsep dasar atas suatu kejadian, aktivitas, atau sebagainya yang sudah teruji dan dibuktikan secara empiris. Menurut Agus Suprijono, teori merupakan hubungan kausalitas dari proposisi-proposisi. Ibarat bangunan, teori tersusun secara kausalitas atas fakta-fakta, variabel/konsep, dan proposisi.¹

Teori belajar sering digunakan sebagai dasar penalaran untuk membantu siswa mencapai tujuan belajarnya. Menurut Winfred F. Hill, teori belajar memiliki tiga fungsi utama, yaitu:

1. Teori belajar berfungsi sebagai panduan dan motivasi untuk penelitian dan pemikiran ilmiah lebih lanjut.
2. Teori belajar adalah penyederhanaan atau garis besar pengetahuan tentang hukum dan proses belajar.

¹Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 15.

3. Teori belajar secara konseptual menjelaskan apa itu belajar dan mengapa belajar dan belajar itu bisa terjadi.²

Dari ketiga fungsi di atas dapat diketahui bahwa teori belajar sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran, terutama dalam membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran.

Di antara teori-teori belajar yang terkenal dalam psikologi, ada beberapa teori belajar yang dikemukakan oleh para ahli:

a. Teori belajar Behaviorisme (J.B. Watson)

J.B. Watson mengemukakan dua prinsip dasar pembelajaran, yaitu prinsip frekuensi dan kebaruan. 1) Prinsip frekuensi menyatakan bahwa semakin sering seseorang merespon suatu stimulus, semakin besar kemungkinan individu tersebut akan merespon stimulus tersebut dengan cara yang sama. 2) Prinsip baru menyatakan bahwa jika individu membuat respon baru terhadap suatu stimulus ketika stimulus tersebut muncul kembali kemudian, sangat mungkin individu tersebut akan merespon stimulus tersebut dengan cara yang sama.

Teori Watson juga dikenal sebagai teori pengkondisian klasik, yang dikembangkan oleh psikolog Rusia dan ahli refleksologi Pavlov. Pavlov memulai teori ini dengan melakukan percobaan pada anjing. Berdasarkan hasil eksperimennya, Pavlov menyimpulkan bahwa gerak refleks dapat dipelajari dan dapat berubah karena dipraktikkan. Kemudian refleks-refleks ini dibagi menjadi dua yaitu refleks alami

² Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 146.

(*conditioned reflex*) dan refleks terkondisi atau refleks yang dipelajari (*conditioned reflex*).

Menurut teori ini, belajar adalah suatu proses perubahan yang terjadi melalui keadaan yang kemudian menimbulkan suatu reaksi (*respons*). Pendukung teori ini mengatakan bahwa semua perilaku manusia merupakan hasil dari pengkondisian, yaitu latihan atau kesempatan untuk menanggapi keadaan atau rangsangan tertentu yang dialami dalam kehidupan.³

Oleh karena itu, faktor pendidikan dan kebiasaan memegang peranan penting dalam pembelajaran.

b. Teori belajar Konstruktivisme

Menurut teori skema ini, semua informasi diatur ke dalam unit-unit yang menyimpan informasi. Skema untuk ditafsirkan sebagai gambaran umum atau sistem konseptual untuk memahami informasi tentang bagaimana informasi itu diungkapkan atau diterapkan.

Menurut Rusman, dari perspektif konstruktivisme, pengetahuan secara bertahap dikonstruksi oleh manusia, yang hasilnya ditambah dengan konteks yang terbatas. Pengetahuan bukanlah kumpulan fakta, konsep, atau aturan yang siap dipanggil dan diingat. Orang harus membangun makna melalui pengalaman aktual.⁴

³ Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar dan pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 73

⁴ Rusman, *Model – Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Raja Grafindo, 2011), hlm. 193.

Slavin Triantossa mempresentasikan banyak gagasan konstruktivis modern berdasarkan teori Vygotsky, yang digunakan untuk mendukung metode pengajaran yang menekankan pembelajaran kooperatif, pembelajaran berorientasi tindakan, dan penemuan. Salah satu prinsip sentral dari teorinya adalah penekanan pada sifat sosial pembelajaran. Dia berpendapat bahwa siswa belajar dengan berinteraksi dengan orang dewasa atau teman sebaya yang lebih mampu. Berdasarkan teori tersebut dikembangkan teori kolaboratif, dimana siswa lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit ketika mereka mendiskusikan masalah tersebut dengan temannya.

Belajar berdasarkan konstruktivisme adalah “konstruksi” pengetahuan. Pengetahuan dibangun melalui proses asimilasi dan adaptasi (mengintegrasikan informasi baru ke dalam struktur kognitif yang ada dan mengadaptasi struktur kognitif ke informasi baru) dan melalui dialektika pemikiran anti-sintetik ini. Proses konstruksi pengetahuan melibatkan pengembangan logika verifikasi hipotesis deduktif-induktif. Belajar dalam konteks konstruktivisme berbeda dengan pengetahuan yang terstruktur. Informasi merupakan jalinan yang terintegrasi dan fungsional dari konsep-konsep pendukungnya. Memahami makna atau makna suatu struktur merupakan tesis penting dari pembelajaran konstruktivis. Pembelajaran berbasis

konstruktivisme menekankan pemahaman model data. untuk mempelajari.⁵

Menurut teori konstruktivisme, pengetahuan tumbuh dan berkembang melalui pengalaman. Pemahaman tentang perkembangan semakin dalam dan menguat ketika berulang kali diuji dengan pengalaman baru.

c. Teori belajar Kognitif (Jean Piaget)

Menurut Piaget, belajar sebenarnya berlangsung dalam tiga tahap, yaitu asimilasi, adaptasi, dan keseimbangan (equilibrium). Piaget mengklaim bahwa pembelajaran harus disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif siswa. Tahapan tersebut dibagi menjadi empat tahap yaitu tahap sensorimotor, tahap pra penggunaan, tahap tindakan konkrit dan tahap tindakan formal. Piaget juga mengklaim bahwa perkembangan kognitif siswa melalui proses asimilasi dan adaptasi. Struktur atau kerangka kognitif yang disebut skema sudah ada dalam pikiran manusia. Setiap orang selalu berusaha mencari keseimbangan, penyesuaian atau keseimbangan antara apa yang baru dialaminya (pengalaman baru) dengan apa yang ada dalam struktur kognitifnya.

Piaget juga berpendapat bahwa perkembangan kognitif anak, selain proses asimilasi dan akomodasi di atas, ditandai dengan kematangan sistem saraf otak anak, interaksi anak dengan benda-benda di sekitarnya (pengalaman fisik), dan aktivitas mental anak. anak.

⁵ Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 85.

dalam kombinasi dari keinginan yang terpengaruh ini. kerangka acuan kognitif (pengalaman fisik), aktivitas mental anak dalam menghubungkan pengalamannya dengan kerangka acuan kognitifnya (pengalaman logis-matematis), dan interaksi anak dengan orang-orang di sekitarnya.⁶

b. Teori Humanistik

Teori humanistik memandang manusia sebagai manusia, artinya manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan dengan ciri-ciri alamiah tertentu. Ciri khas teori humanistik adalah mencoba mengamati perilaku manusia dari sudut pandang aktor, bukan pengamat. Sebagai makhluk hidup, ia harus memelihara, melestarikan, dan mengembangkan lebih lanjut hidupnya dengan segala kemungkinan yang ia miliki.⁷

Teori humanistik menekankan sisi humanistik seseorang dan tidak menuntut siswa untuk meluangkan waktu untuk mencapai pemahaman yang diinginkan, tetapi lebih menekankan pada isi atau materi yang harus dipelajari untuk membentuk manusia seutuhnya. Pembelajaran dilakukan sedemikian rupa sehingga pembelajaran mendapatkan arti belajar yang sebenarnya, atau yang disebut Ausubel sebagai pembelajaran bermakna. Pembelajaran yang bermakna berarti bahwa pembelajaran menggabungkan informasi baru dengan pengetahuan sebelumnya dari pembelajar. Setiap siswa memiliki kecepatan belajar yang berbeda, sehingga belajar berhasil bila siswa memahami dirinya sendiri dan lingkungannya. Ini karena setiap

⁶ Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar dan pembelajaran*, hlm. 95-98.

⁷ Baharuddin dan Moh. Makin, *Pendidikan Humanistik: Konsep, Teori, dan Aplikasi Praksis dalam Dunia Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hlm. 22

orang itu unik dan tugas guru adalah membantu mengenali sisi unik ini dan memahami potensi siswa.⁸

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa teori belajar humanistik dianggap berhasil apabila pembelajar memahami lingkungannya dan dirinya sendiri. Dalam belajar, siswa harus berusaha untuk secara bertahap mewujudkan dirinya sebaik mungkin. Teori belajar ini mencoba memahami perilaku belajar dari sudut pandang pelaku, bukan pengamat.

2. Aktivitas belajar

a. Pengertian Aktivitas Belajar

Kegiatan terdiri dari dua kata yaitu kegiatan dan belajar. Menurut Sutarno Sriyono, aktivitas adalah segala aktivitas yang dilakukan baik secara fisik maupun mental. Keaktifan siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator belajar siswa.⁹ Selain itu, “tindakan Sardiman merupakan asas atau asas yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar”.¹⁰ Dikutip oleh Sutarno, Anton M. Mulyono menyatakan: “Tindakan berarti tindakan atau kegiatan. Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau suatu kegiatan yang berlangsung baik secara fisik maupun non fisik adalah suatu kegiatan”.¹¹ Dengan demikian, dapat

⁸ Jamil Supriha tiningrum, *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 31-32

⁹ Sutarno Joyoatmojo, *Pembelajaran yang Efektif, Pembelajaran yang Membelajarkan*, (Surakarta: UNS Press, 2011), hlm. 105.

¹⁰ Sardiman, AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 96.

¹¹ Sutarno Joyoatmojo, Sutarno Joyoatmojo, *Pembelajaran yang Efektif, Pembelajaran yang Membelajarkan*, hlm. 104.

dipahami bahwa aktivitas adalah segala sesuatu yang dilakukan atau aktivitas yang terjadi baik secara fisik maupun non fisik (spiritual).

Kegiatan pembelajaran berlangsung dalam sesi pembelajaran. Sardiman menjelaskan bahwa kegiatan belajar adalah kegiatan fisik dan mental.¹² Dengan demikian, segala kegiatan yang berlangsung dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan adalah kegiatan belajar. Hal ini sesuai dengan pandangan Oemar Hamalik bahwa kegiatan belajar adalah tindakan yang dilakukan siswa dalam kegiatan belajar.¹³ Senada dengan itu, Martinis Yamin mengatakan: “Pembelajaran yang dilakukan di kelas merupakan kegiatan yang mengubah pengetahuan, sikap dan keterampilan”.¹⁴ Kegiatan pembelajaran dapat berjalan efektif apabila siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa kegiatan belajar adalah kegiatan fisik dan mental atau kegiatan yang dilakukan individu untuk membangun pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam dirinya selama belajar.

¹² Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 100.

¹³ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 179.

¹⁴ Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Peserta didik*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), hlm. 75.

b. Jenis-jenis Aktivitas belajar

Kegiatan pembelajaran terdiri dari beberapa jenis yang berbeda. Mengutip Oemar Hamalik.¹⁵ Paul D. Dierich membagi kegiatan belajar menjadi delapan kelompok, yaitu:

- 1) Kegiatan visual, misalnya: Membaca, melihat gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, presentasi dan karya atau permainan lainnya.
- 2) Pertunjukan lisan (oral), misalnya: Menyajikan suatu fakta atau prinsip yang berkaitan dengan suatu peristiwa dengan mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, melakukan wawancara, berdiskusi dan menyela.
- 3) fungsi audio, misalnya: Mendengarkan pemaparan materi, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan permainan, mendengarkan radio.
- 4) Tugas tertulis, misalnya: Menulis cerita, menulis laporan, merevisi esai, menyalin materi, membuat ringkasan, mengikuti tes, dan mengisi kuesioner.
- 5) kegiatan desain, misalnya: Gambar, gambar grafis, bagan, grafik, peta dan ilustrasi.
- 6) Fungsi pengukuran, misalnya: Eksperimen, pilih alat, lempar, model, bermain, menari, dan berkebun.

¹⁵ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 90.

- 7) Aktivitas mental, misalnya: Berpikir, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, mempertimbangkan faktor, melihat koneksi dan membuat keputusan.
- 8) Aktivitas emosional, misalnya: Jadilah menarik, menonjol, berani, tenang dan lain-lain. Fungsi kelompok ini terdapat pada semua jenis kegiatan dan saling tumpang tindih.

Sejalan Seperti yang telah diuraikan di atas, Sardiman, AM mengklasifikasikan kegiatan belajar menjadi beberapa jenis, yaitu:

- 1) *Visual activities*, Kegiatan visual yang meliputi membaca, melihat gambar presentasi, eksperimen.
- 2) *Oral activities*, Kegiatan berbicara seperti membacakan, merumuskan, mengajukan pertanyaan, memberi saran dan mengemukakan pendapat.
- 3) *Listening activities*, Mendengarkan kegiatan seperti mendengarkan percakapan, percakapan dan pidato.
- 4) *Writing activities*, Menulis, mis. B. Menulis dan menyalin cerita, esai, laporan.
- 5) *Motor activities*, Aktivitas motorik, mis. B. Melakukan eksperimen, membangun gedung, memperbaiki model, bermain, berkebun, beternak
- 6) *Mental activities*, Aktivitas mental, mis. B. Menjawab, mengingat, memecahkan masalah dan menganalisis.

7) *Emotional activities*, Aktivitas emosional, mis. minat, kebosanan, kegembiraan, kegembiraan, gairah, keberanian, ketenangan, kegugupan.¹⁶

Dari kegiatan yang telah diuraikan di atas, terlihat jelas bahwa kegiatan belajar siswa sangat kompleks, sehingga guru harus menggunakan strategi, model, dan metode mengajar yang tepat untuk merangsang minat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Ketertarikan siswa terhadap pembelajaran tentunya akan mendorong mereka untuk melaksanakan pembelajaran secara maksimal..

Getrude M. Whipple dalam Oemar Hamalik membagi tugas siswa yang merupakan kegiatan belajar, sebagai berikut:

- 1) Bekerja dengan alat visual: a) mengumpulkan gambar dan bahan ilustratif lainnya, b) mempelajari gambar, slide terutama mendengarkan penjelasan, mengajukan pertanyaan, c) mengurangi peragaan, d) menangkap pernyataan yang menarik dengan melihat materi – materi gambar, e) memilih gambar berarti memiliki diberikan hadiah laporan lisan, f) organisasi pameran, organisasi meja, g) organisasi file material untuk penggunaan masa depan kelak.
- 2) *Ekskursion dan trip*: a) Mengunjungi museum, akuarium dan kebun binatang, b) Mengundang lembaga/jasa yang dapat memberikan informasi dan bahan, c) Menyajikan bukti-bukti seperti proses

¹⁶ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 101.

produksi di pabrik sabun, proses penerbitan surat kabar dan proses penyiaran televisi.

3) Mempelajari penelitian masalah studi, a) mencari informasi menyeluruh dan menjawab pertanyaan penting, b) meneliti ensiklopedia dan sumber, c) membawa buku dari rumah dan perpustakaan umum ke pilihan sekolah, d) menulis ke perusahaan untuk informasi dan bahan, mis. instruksi guru, g) mencatat untuk diskusi dan laporan, g) menafsirkan peta, menentukan lokasi, h) melakukan percobaan, mis. pembuatan sabun, i) mengevaluasi informasi dari berbagai sumber, menemukan kebenaran pertanyaan yang kontradiktif, j) menyusun bahan bacaan untuk didiskusikan atau laporan lisan pada saat persiapan, k) membuat dan menyampaikan laporan lisan yang menarik dan formatif, l) membuat rangkuman, menulis laporan untuk tujuan tertentu, m) membuat daftar bacaan untuk digunakan dalam pembelajaran. Materi skinning merupakan topik yang menarik untuk dikaji lebih lanjut.

4) Mengapresiasi literature: Menghargai sastra dengan membaca cerita yang menarik. b) mendengarkan, membaca untuk kesenangan dan informasi (1) presentasi dan struktur: Membuat gambar, menggambar dan membuat peta, peta relief, peta bergambar, membuat poster, ilustrasi, membuat peta, diagram untuk buku, membuat rencana permainan, membuat friezes,

membuat pameran. (2) Layar informasi: Panduan untuk menyajikan informasi yang menarik, menyensor bahan dan buku, membuat papan buletin terkini, merencanakan dan melaksanakan program pertemuan, menulis dan menyajikan dramatisasi. (3) Periksa dan uji: Memproses informasi dan standarisasi tes, menyiapkan tes untuk siswa lain, membuat bagan perkembangan.¹⁷

Dalam kegiatan pembelajaran aktivitas belajar peserta didik dapat muncul beberapa aktivitas, tergantung kebutuhan kegiatan pembelajaran dan tujuan yang ingin dicapai. Dengan demikian guru perlu mengarahkan dan membimbing peserta didik agar aktivitas belajarnya terfokus kepada pencapaian tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan.

3. Pembelajaran Tematik Integratif

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang berfokus pada topik tertentu. Dalam diskusi tersebut, topik yang dibahas tentang berbagai topik. "Pembelajaran tematik memberikan keluasan dan kedalaman kurikulum dan memberi siswa banyak kesempatan untuk menyoroti dinamika pendidikan".¹⁸ Menurut Majid, pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang memadukan konsep dari beberapa ranah yang berbeda dan harapan agar siswa belajar lebih baik dan bermakna.¹⁹

Menurut Mamat, pembelajaran tematik diartikan sebagai model pembelajaran yang di dalamnya pengetahuan, keterampilan, kreativitas,

¹⁷ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, hlm. 87-173.

¹⁸ Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Usia Awal SD/MI* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), hlm. 147.

¹⁹ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014), hlm. 87.

nilai dan sikap belajar dipadukan menggunakan tema. Selain itu, Andi Prastowo mengemukakan bahwa “model pembelajaran tematik adalah sejenis model blended learning, tetapi model blended learning belum tentu tematik”.²⁰ Oleh karena itu, pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu, yang mencakup beberapa pelajaran tentang topik tertentu (juga antar kelompok spesialis).

Blended learning adalah pembelajaran yang bertujuan mengintegrasikan perkembangan, pertumbuhan, dan pengetahuan siswa. Blended learning mengembangkan pengetahuan siswa dalam pembentukan pengetahuan berdasarkan interaksi dengan lingkungan dan pengalaman hidupnya. Hal ini membantu siswa belajar menghubungkan hal-hal yang telah dipelajari dan sedang dipelajari.²¹

Pembelajaran tematik menekankan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Peserta didik aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan pemberdayaan dalam memecahkan masalah, sehingga menumbuhkan kreativitas sesuai dengan potensi dan kecenderungan mereka yang berbeda antara satu dengan yang lain. Dengan penerapan pembelajaran tematik, diharapkan peserta didik dapat belajar dan bermain dengan kreatifitas yang tinggi. Sebab pembelajaran tematik tidak semata-mata mendorong peserta didik untuk mengetahui (*learning to know*), tetapi belajar juga untuk melakukan (*learning to do*), untuk menjadi (*learning to be*), dan untuk

²⁰ Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar tematik: Panduan Lengkap Aplikatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2009), hlm. 30.

²¹ Deni Kurniawan, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 129.

hidup bersama (*learning to live together*).²² Pembelajaran integrasi tematik lebih mengutamakan kegiatan pembelajaran peserta didik, yaitu melalui belajar yang menyenangkan (*joyful learning*) tanpa tekanan dan ketakutan, tetapi tetap bermakna bagi peserta didik.

Pembelajaran tematik inklusif memiliki ciri khas tersendiri. Menurut Majid, ciri-ciri pembelajaran tematik adalah sebagai berikut:

- a. Berfokus pada peserta didik.
- b. Pemberian pengalaman praktis.
- c. Menyajikan konsep tentang berbagai topik.
- d. Pembagian mata pelajaran tidak begitu jelas.
- e. Menyajikan konsep tentang berbagai topik
- f. Bersifat fleksibel.
- g. Menggunakan prinsip pembelajaran yang menyenangkan dan menyenangkan berlaku.²³

Berpusat pada siswa, artinya siswa lebih berperan aktif dan memposisikan dirinya sebagai objek pembelajaran. Guru hanya bertindak sebagai pembimbing. Hal ini memudahkan siswa dalam melakukan kegiatan belajar.

Ciri lainnya adalah pengajaran pengalaman langsung, artinya dalam pembelajaran tematik, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkrit), sehingga memungkinkan untuk memahami persoalan-persoalan abstrak. Pembagian departemen tidak begitu jelas, yaitu. Dalam

²² Mamat S.B. dkk., *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*, hlm. 4.

²³ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, hlm. 89-90.

pembelajaran tematik, materi disajikan yang dikemas menjadi mata pelajaran atau topik tertentu dan memiliki keterkaitan dengan kehidupan nyata siswa. Menyajikan konsep tentang berbagai topik. Oleh karena itu, pembelajaran tematik menghadirkan konsep-konsep yang diambil dari berbagai mata pelajaran dengan tujuan agar siswa dapat memahami konsep secara utuh dan membantu mereka memecahkan masalah-masalah kehidupan di sekitarnya.

Ciri yang ketiga adalah fleksibilitas, yaitu. H. Pembelajaran tematik bersifat fleksibel, memungkinkan guru menggabungkan mata pelajaran dengan mata pelajaran lain. bahkan terkait dengan kehidupan nyata siswa. Ciri terakhir dari pembelajaran berbasis tema adalah prinsip bermain dan menyenangkan, artinya pembelajaran berbasis tema siswa dapat belajar dengan cara yang menyenangkan. Sejalan dengan pendapat di atas, Trianto menemukan bahwa pembelajaran tematik memiliki beberapa ciri, antara lain:

- a. Pengalaman dan kegiatan belajar sangat penting kaitannya dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak sekolah dasar;
- b. Kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik berbeda dengan minat dan kebutuhan siswa;
- c. Kegiatan pembelajaran lebih bermakna dan berkesan bagi siswa, sehingga hasil belajar bertahan lebih lama;
- d. Mengembangkan keterampilan berpikir siswa;

- e. Penyajian kegiatan pembelajaran pragmatis kegiatan belajar bersifat pragmatis;
- f. mengembangkan keterampilan sosial siswa;

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik dicirikan oleh kenyataan bahwa pembelajaran tematik sangat berkaitan dengan kebutuhan siswa, menitikberatkan pada siswa, perbedaan mata pelajaran tidak begitu jelas, pembelajarannya. lebih bermakna dan mudah diingat, pragmatis, fleksibel dan mengembangkan keterampilan.

Pembelajaran tematik inklusif juga memiliki beberapa prinsip, antara lain:

- a. Pembelajaran tematik inklusif memiliki tema konkrit, dekat dengan dunia siswa dan ada dalam kehidupan sehari-hari. Topik ini menjadi alat penghubung untuk materi multifaset pada beberapa topik.
- b. Pembelajaran tematik terpadu perlu memilih materi dari beberapa mata pelajaran yang dapat saling berhubungan. Dengan cara ini, materi yang dipilih dapat mengekspresikan topik secara bermakna. Mungkin ada materi pengayaan horizontal dalam bentuk kasus penggunaan yang tidak termasuk dalam konten standar. Namun perlu diingat bahwa penyajian materi pengayaan tersebut harus dibatasi kaitannya dengan tujuan pembelajaran.
- c. Pembelajaran tematik inklusi tidak boleh bertentangan dengan tujuan kurikulum yang berlaku, sebaliknya pembelajaran tematik

inklusif harus mendukung tercapainya tujuan utuh dari kegiatan pembelajaran yang termuat dalam kurikulum.

- d. Materi pembelajaran yang dapat diintegrasikan ke dalam suatu mata pelajaran selalu memperhatikan karakteristik siswa, seperti minat, kemampuan, kebutuhan dan pengetahuan sebelumnya.
- e. Materi pembelajaran gabungan tidak terlalu wajib. Artinya, bahan yang tidak bisa digabungkan tidak boleh digabungkan.²⁴

Prinsip-prinsip ini harus selalu diperhatikan ketika menerapkan pembelajaran terintegrasi mata pelajaran. Hal ini penting agar tujuan pembelajaran integrasi tematik yang terwujud dapat tercapai secara optimal.

Buku Pedoman Penyusunan Pembelajaran Tematik Pendidikan Agama Islam dan Karakter menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran tematik adalah sebagai berikut:

- a. Memungkinkan siswa untuk dengan mudah fokus pada topik tertentu karena konsep disajikan dalam konteks tematik yang jelas;
- b. Memungkinkan siswa untuk memperoleh pengetahuan dan mengembangkan keterampilan dasar yang berbeda antara aspek mata pelajaran yang sama;
- c. Untuk memperdalam pemahaman siswa terhadap materi;
- d. Agar Untuk pengembangan pengetahuan dasar yang lebih baik, karena menghubungkan perspektif atau topik yang berbeda dengan

²⁴ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, hlm. 89.

pengalaman pribadi dalam situasi nyata yang terkait dengan topik tertentu;

- e. Agar guru menghemat waktu, karena topik yang disajikan secara sistematis dapat segera disiapkan dan diberikan dalam dua atau tiga sesi, selebihnya dapat digunakan untuk pendalaman.²⁵

Selain tujuan di atas, pembelajaran tematik inklusif memiliki beberapa keunggulan. Manfaat pembelajaran integrasi tematik bagi guru adalah sebagai berikut:

- a. Ada lebih banyak waktu untuk belajar. Waktu belajar tidak terbatas pada jam kelas, tetapi dapat diperpanjang sepanjang hari dan mencakup berbagai topik. Dengan kata lain, guru dapat menghemat waktu, karena topik yang disajikan secara terpadu dapat segera disiapkan dan diberikan dalam 2-3 sesi.
- b. Hubungan antara mata pelajaran dan mata pelajaran dapat diajarkan secara logis dan alami
- c. Dapat ditunjukkan bahwa belajar merupakan kegiatan yang terus menerus yang tidak terbatas pada buku pelajaran dan ruang kelas. Untuk memungkinkan guru memperluas kesempatan belajar ke berbagai bidang kehidupan.
- d. Guru bebas untuk membantu siswa melihat masalah dan situasi subjek dari perspektif yang berbeda.

²⁵ Tim Penyusun Direktorat Pendidikan Agama Islam, *Panduan Penyusunan Pembelajaran Tematik Pendidikan Agama Islam (PAI) Sekolah Dasar (SD)*, (Jakarta: Depag RI, 2009), HLM. 3.

- e. Pengembangan masyarakat belajar menjadi lebih mudah, pentingnya persaingan dapat dikurangi dan digantikan dengan kerja sama dan kolaborasi.
- f. Guru bebas untuk membantu siswa melihat masalah dan situasi subjek dari perspektif yang berbeda.
- g. Membangun komunitas belajar menjadi lebih mudah, bobot persaingan dapat dikurangi dan digantikan dengan kerjasama dan kolaborasi.²⁶

Selain manfaat bagi guru, penerapan pembelajaran saat ini juga memberikan manfaat bagi siswa, antara lain sebagai berikut:

- a. Lebih fokus pada proses pembelajaran daripada pada hasil belajar.
- b. Menghilangkan batas artifisial antara bagian-bagian kurikulum dan memberikan pendekatan proses pembelajaran yang integratif.
- c. Dengan menyediakan kurikulum yang berpusat pada peserta didik (dikaitkan dengan minat, kebutuhan, dan kecerdasan) mereka didorong untuk membuat pilihan sendiri dan bertanggung jawab atas keberhasilan belajar.
- d. Mendorong penemuan dan penyelidikan mandiri di dalam dan di luar kelas..
- e. Membantu siswa membangun hubungan antara konsep dan ide, meningkatkan apresiasi dan pemahaman.

²⁶ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*, hlm. 106.

- f. Peserta didik dengan mudah fokus pada mata pelajaran atau topik tertentu.
- g. Siswa dapat mempelajari informasi dan mengembangkan keterampilan profesional yang berbeda pada subjek yang sama.
- h. Pemahaman materi pembelajaran lebih dalam dan efektif.
- i. Kompetensi yang dibahas dapat lebih dikembangkan dengan menggabungkan mata pelajaran lain dan pengalaman siswa sendiri.
- j. Peserta didik mengalami lebih banyak nilai dan makna dari pembelajaran karena materi disajikan dalam konteks topik yang jelas.
- k. Siswa lebih antusias belajar karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi nyata.²⁷

Keunggulan pembelajaran integrasi tematik yang telah dijelaskan di atas, baik yang bermanfaat bagi guru maupun siswa, merupakan salah satu hal yang diperhatikan guru ketika menerapkan integratif tematik dalam pembelajaran.

Pembelajaran integrasi tematik tidak dapat dipisahkan dari kelebihan dan kekurangannya. Menurut Sugiyarto, keunggulan pembelajaran tematik integrasi adalah:

- a. Pembelajaran tematik inklusif sesuai dengan dunia nyata siswa mulai dari fase berpikir nyata;
- b. Lebih mengatur proses pemahaman siswa terhadap konsep acara;

²⁷ Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2013), hlm. 150.

- c. Pembelajaran tematik inklusif adalah pembelajaran bermakna;
- d. emberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilannya sendiri;
- e. Penguatan keterampilan yang diperoleh;
- f. Efisiensi waktu.²⁸

Selain kelebihan yang telah disebutkan di atas, pembelajaran tematik terpadu juga memiliki kelemahan. Menurut Prastowo, kelemahan dan keterbatasan pembelajaran tematik integrasi adalah sebagai berikut:

- a. Dari sudut pandang guru: Untuk merancang pembelajaran tematik, guru harus berpikiran terbuka, memiliki kreativitas yang tinggi, kemampuan metodologis yang handal, rasa percaya diri yang tinggi serta keberanian untuk mengemas materi dan mengembangkannya lebih lanjut. Secara akademis, guru harus menggali ilmu pengetahuan tentang mata pelajaran dan banyak membaca buku sehingga penguasaan mata pelajaran tidak terkonsentrasi pada satu bidang studi tertentu.
- b. Kelemahan dari sudut pandang siswa: Pembelajaran tematik menuntut siswa memiliki kemampuan belajar yang relatif baik baik kemampuan akademik maupun non akademik, serta kreativitas. Hal ini terjadi karena pembelajaran tematik menekankan pada kemampuan menganalisis (dissect), mengasosiasikan (connect), mengeksplorasi: (menemukan) dan mendetail (menghubungkan).

²⁸ Sugiyarto, *Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: Lapis PGMI Depag, 2009), hlm. 131.

- c. Kelemahan terkait dengan kesempatan belajar dan sumber daya: Pembelajaran tematik membutuhkan berbagai bacaan atau sumber informasi, mungkin semua layanan web ini mendukung, memperkaya dan memfasilitasi pengembangan pengetahuan. Jika syarat tersebut tidak terpenuhi maka penerapan pembelajaran tematik menjadi sulit.
- d. Keterbatasan pada Aspek Kurikulum: Kurikulum harus luwes dan berorientasi pada pencapaian ketuntasan pemahaman peserta didik (bukan pada pencapaian target penyampaian materi). Guru perlu diberi kewenangan dalam mengembangkan materi, metode dan penilaian keberhasilan pembelajaran peserta didik.
- e. Batasan aspek penilaian: Pembelajaran tematik memerlukan metode penilaian yang menyeluruh (komprehensif), yaitu H. penentuan keberhasilan belajar peserta didik pada beberapa bidang pendidikan terkait. Guru tidak hanya perlu memiliki teknik dan prosedur untuk melakukan penilaian dan pengukuran yang komprehensif, tetapi mereka juga perlu berkoordinasi dengan guru lain ketika topiknya berasal dari guru yang berbeda.
- f. Keterbatasan lingkungan belajar: Dalam pembelajaran tematik, ada kecenderungan mengutamakan satu jurusan dan kehilangan jurusan lainnya. Dengan kata lain, ketika mengajar suatu mata pelajaran, guru berusaha mengutamakan mata pelajaran gabungan tersebut

sesuai dengan pemahaman, selera dan latar belakang pendidikan guru.²⁹

Kelebihan, kelemahan, dan keterbatasan pembelajaran integrasi tematik yang diuraikan di atas perlu diperhatikan oleh guru dalam menerapkan integrasi tematik dalam kegiatan pembelajaran.

4. Langkah-langkah Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

Langkah pembelajaran adalah langkah-langkah yang dilakukan selama proses pembelajaran. Menurut Abdul Majid, tahapan kegiatan pembelajaran adalah “bagian-bagian yang harus ada dalam rencana pelaksanaan pembelajaran setiap pertemuan, yang pada dasarnya meliputi tahapan kegiatan pembelajaran, dimulai dengan pendahuluan/kegiatan awal, kegiatan inti dan diakhiri dengan kegiatan penutup”.³⁰ Selain itu, Andi Prastowo menjelaskan bahwa tahapan pembelajaran tematik terpadu “merupakan tahapan pelaksanaan pembelajaran terpadu tematik, yang dilaksanakan sesuai dengan rencana dan terbagi dalam kegiatan alokasi waktu yang terperinci, yang meliputi: Pendahuluan, fitur utama dan kesimpulan.”³¹

Tahapan pembelajaran dituangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran sebagai acuan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. sebuah.

a. Kegiatan Pendahuluan

²⁹ Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, hlm. 152.

³⁰ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, hlm. 128.

³¹ Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta: Prenada Media Group), hlm. 215.

Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan awal dari kegiatan penyuluhan yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Menurut Prastowo, sub komponen pendahuluan ada tiga jenis, yaitu uraian singkat, rujukan dan indikator hasil belajar. Urutan pendahulu dapat dibalik mis. indikator, kepentingan dan deskripsi singkat tergantung pada suasana hati guru.³² Kegiatan pengantar ini dirancang untuk memberikan siswa gambaran tentang topik yang dibahas. Menurut Prastowo, waktu yang disediakan untuk tugas sebelumnya hanya "sekitar 3-5 menit dari waktu kelas 45-90 menit". Menurut Prastovo, tugas kegiatan pertama ini adalah sebagai berikut:"³³

Pertama, penerangan singkat mengenai isi pelajaran. Hal ini dievaluasi krusial lantaran murid ingin segera mengetahui apa yang akan dipelajarinya dalam rendezvous waktu itu. Dengan demikian dalam permulaan aktivitas belajarnya siswa sudah menerima citra secara dunia mengenai isi pelajaran yang pelajaran yang akan dipelajarinya. *Kedua*, penerangan relevansi ini pelajaran baru. Hal ini krusial lantaran murid akan lebih cepat menilik sesuatu yang baru apabila sesuatu yang akan dipelajarinya dikaitkan menggunakan sesuatu yang sudah diketahuinya atau menggunakan sesuatu yang sanggup dilakukannya sehari-hari. *Ketiga*, yaitu penerangan mengenai indicator output belajar. Siswa akan belajar lebih cepat apabila dia menerima perindikasi-perindikasi yang

³² Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*, hlm. 216-217.

³³ Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*, hlm. 217.

mengarahkan proses belajarnya. Tanda-perindikasi tadi diantaranya berupa penerangan mengenai tujuan pembelajaran.³⁴

Sesuai dengan penjelasan di atas, menurut Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, guru harus:

- 1) Mempersiapkan siswa secara mental dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
- 2) Mendorong siswa untuk belajar dalam konteks, tergantung pada kegunaan bahan ajar dan aplikasi sehari-hari, memberikan contoh dan perbandingan di tingkat lokal, nasional dan internasional dan sesuai dengan karakteristik dan tingkatan siswa;
- 3) Mengajukan pertanyaan tentang pengetahuan sebelumnya tentang materi yang akan dipelajari;
- 4) Menjelaskan hasil belajar atau kompetensi inti yang akan dicapai; dan
- 5) Memberikan penjelasan ruang lingkup materi dan job description sesuai kurikulum.³⁵

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pekerjaan persiapan penting untuk mengkondisikan siswa dalam kegiatan pembelajaran, terutama untuk membangkitkan minat dan motivasi siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

³⁴ Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*, hlm. 217.

³⁵ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, *Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*, (Jakarta: Kemendikbud, 2016), hlm. 11.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti adalah tahap pengenalan pelajaran. Menurut Prastowo, penyajian mencakup tiga pengertian pokok, yaitu “uraian, contoh dan bukan contoh, latihan, tes formatif, rangkuman dan kosa kata”.³⁶ Menurut Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah, kegiatan inti pembelajaran dijelaskan sebagai berikut: Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, lingkungan belajar dan materi pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan mata pelajaran. Pilihan pendekatan pembelajaran tematik dan/atau terpadu berbasis tematik dan/atau akademik dan/atau inkuiri dan/atau berbasis inkuiri dan/atau proyek akan disesuaikan dengan karakteristik keahlian dan tingkat pendidikan.³⁷ Selain itu, dijelaskan dalam standar proses sebagai berikut:

- 1) Sikap. Sesuai dengan karakteristik sikap, salah satu pilihannya adalah proses keterikatan yang dipilih yaitu menerima, melaksanakan, mengakui, hidup untuk mengamalkan. Semua pembelajaran didasarkan pada tingkat kompetensi yang mendorong siswa untuk melakukan kegiatan tersebut.
- 2) Pengetahuan. Pengetahuan diperoleh melalui mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Karakteristik kegiatan pembelajaran pada ranah pengetahuan menunjukkan perbedaan dan persamaan dengan kegiatan pembelajaran pada ranah kompetensi.

³⁶ Andi Prastowo, Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*, hlm. 218.

³⁷ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, *Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*, hlm. 11.

Untuk memperkuat pendekatan tematik dan tematik yang bersifat saintifik dan terpadu, sangat disarankan untuk menerapkan pembelajaran berbasis penemuan/inkuiri. Untuk mendorong siswa terlibat dalam pekerjaan kreatif dan kontekstual, baik secara individu maupun kelompok, pekerjaan pemecahan masalah (pembelajaran berbasis proyek) direkomendasikan.

- 3) Keterampilan. Keterampilan diperoleh dengan mengamati, mengajukan pertanyaan, mencoba sesuatu, merefleksi, mempresentasikan dan mencipta. Seluruh isi mata pelajaran yang diturunkan dari keterampilan (topik dan subtopik) bertujuan untuk merangsang siswa membentuk proses observasi. Untuk menerapkan keterampilan tersebut, perlu diterapkan pembelajaran berbasis penemuan (*discovery-based learning*) dan pembelajaran produk kerja berbasis pemecahan masalah (*project learning*).³⁸

Kegiatan inti merupakan langkah yang paling penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Karenanya, Prastovo menyatakan:

Kegiatan inti adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan secara interaktif untuk mencapai tujuan yang merangsang, menghibur, menantang, mendorong pencarian informasi secara aktif dan, tergantung pada keterampilan, minat, dan kondisi fisik, menawarkan ruang yang cukup untuk inisiatif, kreativitas, dan kemandirian. perkembangan dan psikologi siswa.

³⁸ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, *Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*, hlm. 12.

Kegiatan pembelajaran sentral menurut pendekatan saintifik berdasarkan kurikulum 2013 adalah observasi, menanya, memperoleh informasi, asosiasi dan komunikasi.³⁹

c. Kegiatan Penutup

Penutup adalah bagian terakhir dari pembelajaran. Dalam tugas pengambilan keputusan, guru dan siswa, baik secara individu maupun kelompok, melakukan refleksi untuk mengevaluasi:

- 1) Totalitas kegiatan pembelajaran dan hasil yang dicapai untuk memperoleh manfaat lebih lanjut langsung atau tidak langsung dari hasil belajar yang dicapai;
- 2) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil belajar;
- 3) Melaksanakan kegiatan lanjutan berupa tugas, baik tugas individu maupun tugas kelompok; dan
- 4) Mengumumkan rencana tindakan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.⁴⁰

Penutup terdiri dari dua komponen utama: umpan balik yang baik dan tindak lanjut. Umpan balik penting bagi siswa untuk percaya diri tentang hasil belajar mereka. Menurut Prastowo, umpan balik langsung membuat proses belajar mengajar lebih efisien, efektif dan menyenangkan. Umpan balik tidak hanya memberikan kunci jawaban tes formatif, tetapi lebih menekankan pada

³⁹ Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*, hlm. 218.

⁴⁰ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, *Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*, hlm. 12.

klarifikasi dan koreksi kesalahan jawaban siswa.⁴¹ Tindak lanjut adalah kegiatan yang dilakukan siswa setelah menerima tes formatif dan umpan balik. Siswa yang telah mencapai hasil yang baik hendaknya didorong untuk melanjutkan belajar ke jenjang yang lebih tinggi. Siswa yang berprestasi buruk pada tes perkembangan harus didorong untuk mengulang isi pembelajaran dengan hasil belajar yang sama atau berbeda.⁴² Disini guru harus memberikan pengayaan bagi siswa yang telah lulus Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan sumber daya bagi siswa yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

5. Pembelajaran Daring dengan Luring

Pasal 20 Undang-Undang Nomor 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pembelajaran adalah interaksi antara peserta didik dengan pelatih dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Pembelajaran harus didukung dengan baik oleh semua elemen. Dimiyati dan Mudjiono berpendapat bahwa “belajar adalah persiapan guru untuk menarik minat siswa dan mentransfer pengetahuan kepada mereka, sehingga dengan persiapan yang dirancang oleh guru dapat membantu siswa mencapai tujuan”.⁴³ Oemar Hamalik berpendapat bahwa pembelajaran adalah perpaduan antara unsur manusia, materi, ruang, perangkat, dan metode yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁴⁴

⁴¹ Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*, hlm. 220.

⁴² Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*, hlm. 220.

⁴³ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 7.

⁴⁴ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 57.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa pembelajaran adalah suatu proses interaksi yang terjadi antara guru dan siswa dalam suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pandemi Covid-19 mengakibatkan pembelajaran di sekolah berlangsung secara daring (dalam jaringan) dan luring (di luar jaringan). Online adalah istilah yang mengacu pada Internet. Menurut KBBI, online adalah kependekan dari “on the web” artinya semua dilakukan secara online. Online adalah sarana komunikasi yang dapat dilakukan melalui handphone, laptop, komputer, tablet dan internet. Dalam prakteknya, web digunakan sebagai pembelajaran virtual. Pembelajaran ini dimediasi melalui berbagai aplikasi. Aplikasi yang biasa digunakan adalah Zoom, Google Meet, Google Classroom, WhatsApp, Line, Skype.

Sebuah Suatu ketentuan dianggap online jika memenuhi ketentuan berikut: 1) Mengontrol langsung perangkat lain, 2) Mengontrol langsung sistem. 3) Tersedia segera atau secara real time. 4) Terhubung ke sistem kerja, berjalan dan siap digunakan.⁴⁵

Selama penerapan model online, siswa memiliki waktu luang untuk belajar. Siswa dapat belajar kapan saja, di mana saja, tanpa batasan ruang atau waktu. Siswa juga dapat berinteraksi dengan guru secara bersamaan, misalnya melalui video call atau live chat. Pembelajaran online dapat ditawarkan secara elektronik melalui forum atau pesan.

⁴⁵ Syafni Ermayulis, *Penerapan Sistem Pembelajaran Daring dan Luring di Tengah Pandemi Covid 10*, <https://www.stit-alkifayahriau.ac.id/penerapan-sistem-pembelajaran-daring-dan-luring-di-tengah-pandemi-covid-19>. Diunduh pada tanggal 20 Juni 2021.

Istilah offline merupakan perluasan dari kata “offline” dan menggantikan kata offline. Kata "offline" adalah kebalikan dari "online". Oleh karena itu, pembelajaran luring dapat diartikan sebagai suatu bentuk pembelajaran yang sama sekali tidak terhubung dengan jaringan internet atau intranet. Sistem pembelajaran offline (di luar jaringan) artinya pembelajaran melalui media seperti televisi dan radio. Saat siswa menulis artikel atau menyelesaikan tugas di Microsoft Word dan tidak terhubung ke Internet, ini adalah contoh aktivitas offline. Saat siswa mengadakan rapat konferensi offline secara langsung tanpa menggunakan Internet, ini adalah contoh aktivitas offline.

6. Perbedaan dan Persamaan Pembelajaran Daring dan Luring

Ada beberapa kondisi ketika pembelajaran bisa disebut daring, yaitu:

- a. Menggunakan medium teknologi jaringan internet untuk komunikasi
- b. Menggunakan sistem untuk bisa tatap muka
- c. Bisa diikuti dari berbagai lokasi
- d. Tidak terbatas waktu
- e. Bersifat siap melayani dan bisa langsung dilaksanakan

Sedangkan pembelajaran luring adalah Semua peserta dalam satu lokasi atau ruang yang sama, hadir secara fisik, tidak menggunakan teknologi jaringan dalam komunikasi. Dari beberapa poin di atas sudah terlihat perbedaan di antara pembelajaran daring dan luring. Jika kamu menggunakan beberapa aplikasi yang terhubung dengan internet untuk belajar, seperti Zoom, Google Meet, dan sejenisnya, maka itu disebut pembelajaran daring. Tapi

bagaimana kalau menggunakan aplikasi seperti Microsoft Word untuk mengerjakan tugas.

Di tengah pandemi saat ini, pembelajaran daring menawarkan tingkat keamanan dan kenyamanan yang jauh lebih baik. Pembelajaran daring mampu menghindari perihal kontak fisik secara langsung sehingga tetap menjaga kesehatan dari setiap peserta didik. Di luar itu semua, penyebaran teknologi di Indonesia juga kian hari semakin baik. Terbukti dari semakin banyaknya orang yang mengenal teknologi internet untuk berkomunikasi. Kondisi ini membuat proses pembelajaran daring lebih mudah dilakukan. Jaringan internet yang cepat dan stabil serta menggunakan teknologi terdepan sudah bisa dirasakan di berbagai tempat.

Sedangkan persamaannya antara pembelajaran daring dan luring adalah sama-sama mengaplikasikan sistem pembelajaran di sekolah sebagai mana mestinya.

7. Materi Pelajaran Tematik

Bahan ajar tematik memiliki sifat yang hampir sama dengan sifat bahan ajar. Secara umum perbedaannya adalah bahan ajar mata pelajaran didesain sedemikian rupa untuk mendukung proses pembelajaran tematik. Oleh karena itu, bahan ajar mata pelajaran. Pertama, siswa harus didorong untuk aktif. Kedua, mengatur suasana hati belajar menyenangkan (*joyful learning*); ketiga, memberikan informasi komprehensif (tematik); dan keempat, memiliki pengalaman langsung (*directly pengalaman*) bagi siswa.

Apakah "tematik" dan "integral" itu sama?. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), "tematik" diartikan sebagai berikut "pada subjek"; dan "subjek" sendiri berarti "gagasan utama; cerita dasar (the diucapkan, digunakan sebagai dasar untuk menulis, menulis puisi, dll). Misalnya, tema lakon ini adalah kejahatan dan kejahatan pasti menang baik dan mulia. Menurut sumber lain yang ditulis Hendro Darmawan dkk, tidak banyak perbedaan "tematik" diartikan sebagai "berkaitan dengan subjek; pokok; kira-kira Tujuan pengajaran khusus: bahan ajar "Tubuh". Yang berarti "terintegrasi": "sudah padat (digabung, digabung menjadi satu.)"

Sepintas terlihat berbeda, namun sebenarnya esensinya sama, yakni sama berorientasi pada integrasi. Jika "masalah" pada dasarnya didasarkan pada satu dibentuk dengan menyesuaikannya dengan subjek (objek) tertentu. "terintegrasi" yaitu, membuat satu bentuk baru dengan menggabungkan beberapa bentuk asli berbeda Pelaksanaan kurikulum 2013 diatur oleh Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 81A Tahun 2013. Pada kurikulum 2013, pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model mata pelajaran integratif dan pendekatan ilmiah. Permendikbud No. 22 tahun 2006 mengatakan demikian.

Pembelajaran tematik pada hakekatnya merupakan model kurikulum terpadu gunakan tema untuk menautkan beberapa tema untuk mengaktifkannya memberikan pengalaman yang berarti bagi siswa. Kurikulum 2013 menggunakan pembelajaran tematik yaitu pendekatan pembelajaran yang menggabungkan beberapa keterampilan dan mata pelajaran dalam mata

pelajaran yang berbeda. Siswa SD/MI tidak lagi belajar sambilan, Matematika, IPA, IPS, Bahasa Indonesia, tapi semua mata pelajaran menyatu menjadi satu kesatuan yang utuh pada suatu pokok bahasan tertentu. Bahan pembelajaran di sekolah dasar disusun secara tematis untuk memfasilitasi pembelajaran siswa. Bangun konsep karena materi disajikan dalam konteks topik yang jelas, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Estuwardani saya menjelaskannya pada kurikulum 2013 di tingkat SD/MI melalui pembelajaran tematik terpadu dari Kelas I sampai dengan Kelas VI mempelajari tematik integratif merupakan metode pembelajaran terpadu kompetensi yang berbeda dari berbagai mata pelajaran pada berbagai mata pelajaran. masalah ini menunjukkan bahwa kurikulum yang baru diperkenalkan semakin menjauh. Batasan tematik dengan mempertimbangkan tingkat berpikir siswa sekolah dasar masih komprehensif.⁴⁶

Dari sini dapat disimpulkan bahwa bahan ajar tematik adalah semua materi (keduanya Data, alat, dan teks) yang tersusun secara sistematis dan menunjukkan pola tidak berubah dari kompetensi yang diperoleh siswa melalui pembelajaran. Mendorong partisipasi siswa yang aktif dan menyenangkan, yaitu. mendorong siswa tidak hanya untuk mengetahui (learn to know), tetapi juga untuk bertindak (learn to do), be (learn to be) dan live together (belajar untuk hidup bersama), serta komprehensif dan otentik, tujuan sekaligus perencanaan dan evaluasi pelaksanaan pembelajaran.

⁴⁶ Zainol, Fajri. Bahan Ajar Tematik Dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013. Jurnal Pedagogik, No. 01 Tahun 2018, Universitas Nurul Jadid, Probolinggo, hlm. 102.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang pembelajaran tematik inklusif sudah pernah dilakukan.

Diantaranya adalah:

1. Penelitian Penelitian yang dilakukan oleh Lutfiana “Pengaruh Penerapan Kurikulum Pembelajaran Tematik Terpadu Tahun 2013 Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Kota Yogyakarta”. Masalah yang diperiksa adalah : 1) Bagaimana tingkat implementasi pembelajaran tematik terpadu pada kurikulum 2013 tahun ajaran 2014-2015? 2) Bagaimana motivasi belajar siswa kelas V SD Kota Yogyakarta tahun pelajaran 2014-2015? Dan bagaimana pengaruh penerapan pembelajaran tematik integratif pada kurikulum 2013 terhadap motivasi belajar siswa kelas V se-Kota Yogyakarta tahun pelajaran 2014-2015? Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan rumus korelasi product-moment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat implementasi pembelajaran tematik terpadu pada kurikulum tahun pelajaran 2014-2015 adalah 62,7% di SMP dan 37,3% di SMP. Motivasi belajar siswa kelas V di kota Yogyakarta tahun ajaran 2014-2015 tinggi sebesar 64,4 dan rata-rata 35,6%. Pengenalan pembelajaran tematik terpadu dalam kurikulum (2013) berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas V di kota Yogyakarta tahun ajaran 2014-2015.⁴⁷

⁴⁷Luthfiana, “Pengaruh Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif Kurikulum 2013 Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD se Kota Yogyakarta”, *Skripsi* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), hlm. 67.

2. Penelitian Kajian yang dilakukan oleh Diana Holidazia tentang “Pembelajaran Online di Kelas Mata Pelajaran di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul umma Sampit”. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana e-learning dengan pengajaran tematik di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Umma Sampit? Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam e-learning guru berpedoman pada RPP dan kurikulum. Rencana pelaksanaan pembelajaran yang digunakan merespon situasi darurat Covid-19.⁴⁸
3. Penelitian Kajian berjudul “Analisis Permasalahan Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Pada Masa Pandemi Covid 19 di SD Negeri 139 Palembang” yang dilakukan oleh Melinda. Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah: Apa saja permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu kurikulum 2013 pada masa pandemi Covid-19 di SD Negeri 139 Palembang? Metodologi yang digunakan adalah kualitatif. Menurut hasil penelitian ini, pada masa pandemi Covid-19 pelaksanaan pembelajaran berlangsung secara daring dan luring, dan dalam praktiknya masih banyak kendala yang dihadapi para guru, antara lain pembatasan orang tua dalam pembelajaran yang hampir 100%.⁴⁹

⁴⁸ Diana Holidazia, “Pembelajaran Daring pada pelajaran tematik di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul umma Sampit”, *Skripsi* (Palangkaraya: IAIN Palangkaraya, 2020), hlm. 43.

⁴⁹ Melinda dengan judul “Analisis Problematika Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Kurikulum 2013 pada masa Pandemi Covid 19 di SD Negeri 139 Palembang

Perbedaan ketiga penelitian di atas dengan penelitian saya terletak pada pembelajaran pembelajaran siswa, pembelajaran tematik terpadu online dan offline, lokasi sekolah studi. Dilihat dari metode yang digunakan, penelitian ini merupakan metode komparatif.

C. Kerangka Berpikir

Pada dasarnya aktivitas belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain strategi, model dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Metode pembelajaran yang digunakan guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Jika guru menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan menarik, maka hasil belajar siswa akan meningkat.

Metode pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran tematik terpadu masa pandemi Covid-19 di kelas V MIN 1 Tapanuli Selatan adalah pembelajaran daring (online) dan luring (offline). Pembelajaran daring (online) dan luring (offline) tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar antara kedua jenis pembelajaran tersebut berbeda.

D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka rumusan hipotesis penelitian adalah “ada perbedaan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu pada pembelajaran daring dan luring V MIN 1 Tapanuli Selatan.

Perbedaan kegiatan belajar siswa secara daring dan luring. Dalam mode online, guru tidak dapat melihat secara utuh aktivitas siswa karena pembelajaran hanya dapat dilihat dari jarak jauh karena menggunakan internet seperti Zoom, Google Meet, WhatsApp. Pada saat kegiatan belajar siswa secara daring, guru dapat melihat secara utuh kegiatan siswa selama belajar secara tatap muka.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dikembangkan di MIN I Tapanuli Selatan di Desa Panobasan, Kecamatan Angkola Barat, Wilayah Administratif Tapanuli Selatan. Mata kuliah ini direncanakan untuk semester pertama tahun akademik 2021/2022, yaitu. Juli-Agustus 2021.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Berdasarkan jenis data yang terkumpul, penelitian ini dapat digolongkan sebagai penelitian kuantitatif. Menurut Suharsimi Arikunto, penelitian kuantitatif adalah “penelitian berdasarkan jumlah data. Seperti namanya, penggunaan angka membutuhkan banyak penelitian kuantitatif, mulai dari pengumpulan data, interpretasi data, dan penampilan hasil”.⁵⁰ Selanjutnya menurut Ibnu Hajar, “Hasil penelitian kuantitatif disajikan dalam bentuk deskripsi dengan menggunakan angka-angka statistik.”⁵¹ Tujuan penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut:

Penelitian kuantitatif mencoba menguji suatu teori yang menjelaskan hubungan antara realitas sosial. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah teori yang telah mapan didukung oleh fakta atau bukti empiris. Jika bukti yang terkumpul mendukung, maka teori dapat diterima,

⁵⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, cet. 13 (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 12.

⁵¹ Ibnu Hajar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif*, cet. 7 (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 30.

dan sebaliknya, jika tidak mendukung teori yang diajukan, maka teori tersebut ditolak, sehingga perlu diuji atau direvisi.⁵²

Dari penjelasan di atas, jelaslah bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang didasarkan pada jumlah data, yang hasilnya disajikan sebagai deskripsi dengan menggunakan angka-angka statistik untuk menguji suatu teori yang menjelaskan hubungan antara realitas sosial.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode komparatif. Menurut Aswarni Sudjudi yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto, pengertian penelitian komparatif adalah sebagai berikut:

Penelitian komparatif adalah penelitian yang mencari persamaan dan perbedaan gagasan, kritik terhadap individu, kelompok, gagasan atau proses kerja. Juga dimungkinkan untuk membandingkan kesamaan pendapat dan perubahan pendapat orang, kelompok atau negara tentang kasus, orang, peristiwa atau ide.⁵³

Pada penelitian ini digunakan metode komparatif yang tujuannya adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu antara kelas online dan offline kelas V MIN I tahun pelajaran Tapanuli Selatan 2021/2022.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek yang akan dipelajari. Winarno Surakhmad berkata: “Populasi adalah suatu wilayah dengan jumlah dan karakteristik tertentu yang ditentukan melalui penelitian dan kemudian ditarik

⁵² Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif*, hlm. 34.

⁵³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 236.

kesimpulannya.” Selain itu, Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa “populasi adalah keseluruhan objek penelitian”. Jadi, populasi adalah subjek atau objek penelitian. Populasi dasar penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V MIN I Etelä-Tapanul tahun ajaran 2021/2022 yang berjumlah 32 orang. Sampel adalah "sebagian atau perwakilan dari populasi yang sedang dipelajari". Karena jumlah sampel relatif sedikit, maka seluruh populasi ditetapkan sebagai sampel penelitian. Penentuan sampel didasarkan pada pernyataan Suharsimi Arikunto yang menyatakan: “kalau subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya adalah penelitian populasi.” Merujuk pada pendapat Arikunto, maka sampel penelitian didefinisikan sebagai keseluruhan populasi. Sampel penelitian ini oleh karena itu terdiri dari 25 orang.

D. Instrumen Penelitian

Menyusun instrumen merupakan langkah penting dalam pola prosedur penelitian. Instrumen berfungsi sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data yang diperlukan. Bentuk instrumen berkaitan dengan metode pengumpulan data, yaitu metode angket atau kuesioner, instrumennya berupa angket atau kuesioner.

Menyusun instrumen pada dasarnya adalah menyusun alat evaluasi, karena mengevaluasi adalah memperoleh data tentang sesuatu yang diteliti dan hasil yang diperoleh dapat diukur dengan menggunakan standar yang telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti. Dalam hal ini terdapat macam alat evaluasi yang dapat dikembangkan menjadi instrumen penelitian, yaitu angket

atau kuesioner.⁵⁴ Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan “*Skala Likert*. Skala likert digunakan untuk mengukur suatu sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena sosial”. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis instrumen angket atau kuesioner dengan pemberian skor sebagai berikut:

1. SS : Sangat Sesuai Diberi skor 4
2. S : Sesuai Diberi skor 3
3. J : Jarang Diberi skor 2
4. TP : Tidak Pernah Diberi skor 1⁵⁵

Agar mendapatkan sebuah hasil penelitian yang memuaskan, peneliti menyusun rancangan kisi-kisi instrumen penelitian. Arikunto (2006, hlm 162) menyatakan bahwa “kisi-kisi bertujuan untuk menunjukkan keterkaitan Antara variable yang di teliti dengan sumber data atau teori yang di ambil”.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yaitu dilaksanakan dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan tertulis kepada responden dengan menyediakan alternatif jawaban. Angket ini menggunakan Skala Likert, yaitu skala yang menggunakan sangat sesuai (SS), sesuai (S) jarang (J) tidak pernah (TP). Kepada setiap jawaban responden diberikan skor 4 untuk jawaban sangat sesuai (SS), 3 untuk jawaban sesuai (S), 2 untuk jawaban jarang (J), 1 untuk jawaban tidak pernah. Sedangkan

⁵⁴ Siyoto Sandu, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm 78

⁵⁵ Ma''muroh, *Aktualisasi Nilai-Nilai Pendidikan Humanis Dan Religius di Sekolah*, (Jakarta Selatan: Publica Indonesia Utama, 2021)

untuk angket negatif diberikan skor 1 untuk jawaban sangat sesuai (SS), 2 untuk jawaban sesuai (S), 3 untuk jawaban jarang (J), 4 untuk jawaban tidak pernah (TP). (Angket sebagaimana terlampir)

Tabel 3.1
Indikator Aktivitas Pembelajaran Peserta Didik dalam Pembelajaran
Tematik Integratif Dengan Daring (X₁)

No	Indikator	Sub Indikator	No. Angket	Jumlah
1	<i>Visual activities</i>	- Membaca - Memusatkan perhatian	1, 2	2
2	<i>Oral activities</i>	- Bertanya - Mengeluarkan pendapat - Memberi Saran	3, 4, 5	3
3	<i>Listening activities</i>	- Mendengarkan - Diskusi	6, 7	2
4	<i>Writing activities</i>	- Menulis - Membuat laporan (tugas)	8, 9	2
5	<i>Motor activities</i>	- Melakukan percobaan	10	1
6	<i>Mental activities</i>	- Menanggapi - Mengingat - Memecahkan masalah	11, 12, 13	3
7	<i>Emotional activities</i>	- Minat belajar - Motivasi belajar	14, 15	2
Jumlah				15

Tabel 3.2
Indikator Aktivitas Pembelajaran Peserta Didik dalam Pembelajaran
Tematik Integratif Dengan Luring (X₂)

No	Indikator	Sub Indikator	No. Angket	Jumlah
1	<i>Visual activities</i>	- Membaca - Memusatkan perhatian	1, 2	2
2	<i>Oral activities</i>	- Bertanya - Mengeluarkan pendapat - Memberi Saran	3, 4, 5	3
3	<i>Listening activities</i>	- Mendengarkan - Diskusi	6, 7	2

4	<i>Writing activities</i>	- Menulis - Membuat laporan (tugas)	8, 9	2
5	<i>Motor activities</i>	- Melakukan percobaan	10	1
6	<i>Mental activities</i>	- Menanggapi - Mengingat - Memecahkan masalah	11, 12, 13	3
7	<i>Emotional activities</i>	- Minat belajar - Motivasi belajar	14, 15	2
Jumlah				15

F. Teknik Analisa Data

Pengolahan dan analisa data dilaksanakan secara kualitatif dan kuantitatif. Pengolahan dan analisa data dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Editing data, yaitu menyusun redaksi data menjadi kalimat yang sistematis.
2. Reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari data yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak relevan.
3. Tabulasi data, yaitu menghitung dan memberikan skor (*skoring*) terhadap jawaban responden melalui angket dan memuatnya pada tabel.
4. Deskripsi data, yaitu menguraikan data secara sistematis, secara deduktif dan induktif sesuai dengan sistematika pembahasan.
5. Penarikan kesimpulan yaitu merangkum uraian-uraian dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.

6. Untuk membuktikan hipotesis digunakan analisa statistik yaitu tes “t” dengan rumus sebagai berikut.

$$t_o = \frac{M_1 - M_2}{SE M_1 - M_2}$$

M_1 = Mean variabel I yaitu. Aktivitas pembelajaran peserta didik dalam pembelajaran tematik integratif dengan daring (X_1)

M_2 = Mean variabel II yaitu Aktivitas pembelajaran peserta didik dalam pembelajaran tematik integratif dengan luring (X_2).

SE = Standar Error

7. Untuk menguji hipotesis apakah diterima atau tidak, maka peneliti membandingkan besarnya “t” hasil perhitungan (t_o) dan “t” yang tercantum pada tabel (nilai “t”). Apabila $t_o > t_t$ maka Hipotesis diterima. Dan jika $t_o < t_t$ maka hipotesis ditolak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Penyajian Data Hasil Penelitian

Untuk mengetahui seberapa besar perbandingan antara efektivitas pembelajaran daring dan pembelajaran luring di kelas V MIN 1 Tapanuli Selatan, maka peneliti mengadakan penelitian terhadap peserta didik kelas V MIN 1 Tapanuli Selatan dengan cara menyebarkan angket efektivitas pembelajaran daring dan angket efektivitas pembelajaran luring untuk mengetahui tingkat efektivitas pembelajaran daring dan luring yang kemudian disusun dan ditabulasikan oleh peneliti dalam sebuah laporan.

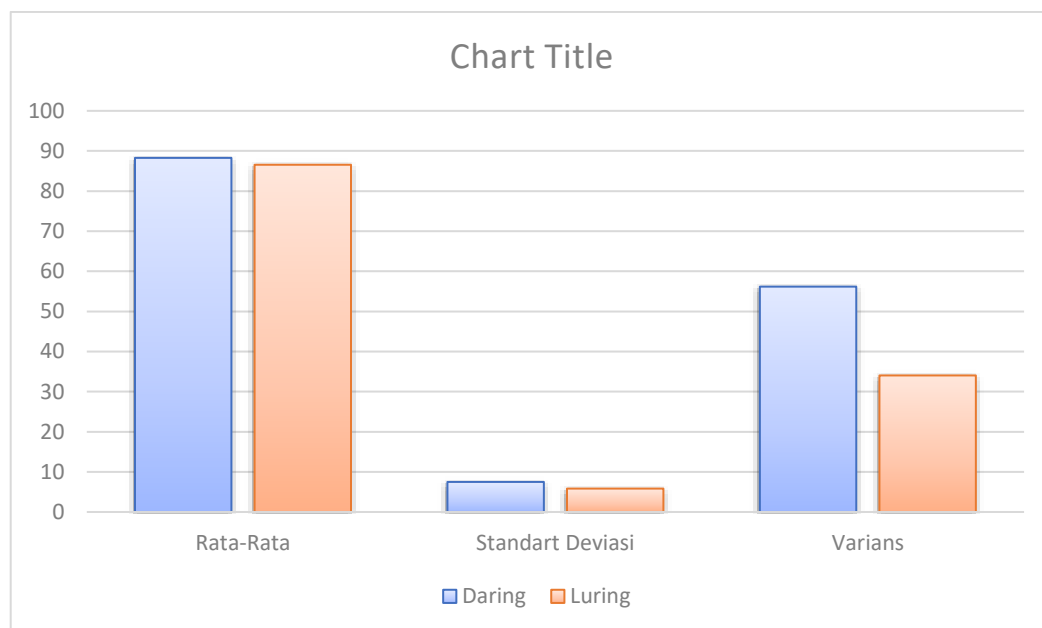
a. Aktivitas Pembelajaran Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik Integratif Secara Daring di Kelas V MIN 1 Tapanuli Selatan

Aktivitas pembelajaran peserta didik dalam pembelajaran tematik secara daring dan luring diperoleh dari hasil angket. Angket tersebut berjumlah 15 butir pertanyaan dengan 4 alternatif jawaban. Dari hasil angket diperoleh data skor aktivitas belajar peserta didik yang dilaksanakan secara daring dan luring seperti yang terlampir di tabel 4.1.(Lampiran)

Hasil angket diperoleh skor aktivitas belajar peserta didik yang dilaksanakan secara daring diperoleh rata-rata 88, standar deviasi 7,4, dan varians 56 dengan perolehan nilai minimum 75 dan maksimum 100. Kemudian skor aktivitas belajar peserta didik yang dilaksanakan secara luring diperoleh rata-rata 87 standar deviasi 6, dan varians 34 dengan nilai minimum 75 dan maksimum 100.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan perolehan nilai pada aktivitas daring dan luring dapat ditunjukkan pada grafik berikut ini:

Gambar 4.1
Grafik Perbandingan Nilai Rata-Rata, Standart Deviasi dan Varians pada Aktivitas Daring dan Luring



Dari grafik diatas dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh secara daring diperoleh rata-rata 88, standar deviasi 7,4, dan varians 56 dengan perolehan nilai minimum 75 dan maksimum 100. Kemudian skor aktivitas belajar peserta didik yang dilaksanakan secara luring diperoleh rata-rata 87 standar deviasi 6, dan varians 34 dengan nilai minimum 75 dan maksimum 100.

2. Uji Persyaratan Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah semua data yang diperoleh memiliki distribusi normal. Hasil uji normalitas dengan memakai rumus *Liliefors* dengan ketentuan, $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka sampel dikatakan berdistribusi normal. Tetapi jika $L_{hitung} > L_{tabel}$ maka sampel data tidak berdistribusi normal pada

taraf $\alpha = 0,05$. Berikut akan disajikan hasil perhitungan uji normalitas data aktivitas daring dan luring.

1) Aktivitas Daring

Hasil perhitungan uji normalitas pada aktivitas daring dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8
Uji Normalitas Nilai Pretest

Kelompok	\bar{x}	SD	Lhitung	Ltabel	α	Keterangan
Daring	88.281	7.495	0.133	0,155	0,05	Normal

Perhitungan uji normalitas data aktivitas daring dapat dihitung dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. $Z_i = \frac{X_i - \bar{x}}{s}$

$$Z_i = \frac{75 - 88,281}{7,495}$$

$$= \frac{-13,281}{7,495}$$

$$= -1,771$$

b. $F(Z_i)$ dihitung dengan menggunakan daftar distribusi normal tabel Z , dari nilai Z_i yaitu $(-1,771)$. Sehingga diperoleh nilai $F(Z_i) = 0.038202567$

c. $S(Z_i) = \frac{\sum Z \leq Z_i}{n}$

$$S(Z_i) = \frac{1}{32}$$

$$= 0,032258$$

d. Menghitung selisih $|F(Z_i) - S(Z_i)|$

$$|F(Z_i) - S(Z_i)| = (0.038202567 - 0,032258)$$

$$= 0.005945$$

Selanjutnya untuk mencari L_{hitung} , maka dapat dilakukan dengan mengambil harga yang paling besar diantara selisih. Untuk mengetahui daftar harga selisih yang paling besar dalam mencari L_{hitung} maka dapat dilihat pada lampiran. Dan harga selisih paling besar yaitu 0.133663986. Sehingga $L_{hitung} = 0.133663986$. Dari daftar uji *Liliefors* dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ dengan $n = 32$ maka diperoleh $L_{tabel} = 0,15558$. Hal ini berarti $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0.133663986 < 0,15558$) sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel berdistribusi normal.

2) Aktivitas Luring

Hasil perhitungan uji normalitas pada aktivitas luring dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Uji Normalitas Aktivitas Luring

Kelompok	\bar{x}	SD	L_{hitung}	L_{tabel}	α	Keterangan
Daring	86.562	5.834	0.138	0,155	0,05	Normal

Perhitungan uji normalitas data aktivitas daring dapat dihitung dengan langkah-langkah sebagai berikut:

$$e. Z_i = \frac{X_i - \bar{x}}{s}$$

$$Z_i = \frac{75 - 86,562}{5,834}$$

$$= \frac{-11,562}{5,834}$$

$$= -1,98183$$

f. $F(Z_i)$ dihitung dengan menggunakan daftar distribusi normal tabel Z, dari nilai Z_i yaitu $(-1,98183)$. Sehingga diperoleh nilai $F(Z_i) = 0,02375$.

$$g. S(Z_i) = \frac{\sum Z \leq Z_i}{n}$$

$$S(Z_i) = \frac{1}{32}$$

$$= 0,032258$$

h. Menghitung selisih $|F(Z_i) - S(Z_i)|$

$$|F(Z_i) - S(Z_i)| = (0,02375 - 0,032258)$$

$$= 0.008508185$$

Selanjutnya untuk mencari L_{hitung} , maka dapat dilakukan dengan mengambil harga yang paling besar diantara selisih. Untuk mengetahui daftar harga selisih yang paling besar dalam mencari L_{hitung} maka dapat dilihat pada lampiran. Dan harga selisih paling besar yaitu 0.138038872. Sehingga $L_{hitung} = 0.138038872$. Dari daftar uji *Liliefors* dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ dengan $n = 32$ maka diperoleh $L_{tabel} = 0,15558$. Hal ini berarti $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0.138038872 < 0,15558$) sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan dalam penelitian berasal dari varians yang homogen atau tidak. Adapun Kriteria pengujian uji homogenitas yaitu jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka kedua sampel mempunyai varians yang sama. Sedangkan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

maka kedua sampel tidak mempunyai varians yang sama. Hasil pengujian homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10
Uji Homogenitas

V Terbesar	V Terkecil	F_{hitung}	F_{tabel}	Keterangan
83,693	56,299	1,486	1,79	Homogen

Pada tabel 4.8 diatas dilakukan uji homogenitas data setiap aktivitas pembelajaran. Adapun perhitungan uji homogenitas pada data aktivitas daring dan luring dapat dihitung dengan menggunakan uji f.

$$F = \frac{\text{variens terbesar}}{\text{variens terkecil}} \text{ atau } F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

$$F = \frac{56.17999552}{34.03897849}$$

$$= 1,6504$$

Harga F tabel dapat diperoleh dari distribusi F dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ dengan pembilang (n-1) interpolasi = 32 – 1 = 31 dan dk penyebut (n-1) = 32 – 1 = 31 tidak terdaftar pada tabel distribusi F maka diperoleh melalui interpolasi linear.

Untuk dk pembilang berada diantara dk = 30 dan dk = 40 dan dk penyebut = 31.

$$F_{0,05} = (31,31) = X$$

$$F_{0,05} = (33,30) = 1,8 \text{ sebagai } X_0$$

$$F_{0,05} = (33,40) = 1,7 \text{ sebagai } X_1$$

Maka

$$F_{tabel} = F_{X_0} + \frac{X - X_0}{X_1 - X_0} (F_{X_1} - F_{X_0})$$

$$F_{0,05}(31,31) = 1,8 + \frac{31 - 30}{40 - 30} (1,7 - 1,8)$$

$$F_{0,05}(31,31) = 1,8 + \frac{1}{10} (-0,1)$$

$$F_{0,05}(31,31) = 1,8 + 0,1 (-0,1)$$

$$F_{0,05}(31,31) = 1,8 + (-0,01)$$

$$F_{0,05}(31,31) = 1,79$$

Jadi, $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,6504 < 1,79$ maka dapat disimpulkan bahwa data dari kedua data aktivitas daring dan luring mempunyai varians yang sama atau homogen.

c. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk memberikan jawaban yang dikemukakan peneliti adakah hipotesis dapat diterima atau ditolak. Pengujian hipotesis menggunakan uji t pada taraf 95% atau $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan $dk = n_1 + n_2 - 2$. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis diterima dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis ditolak.

Untuk perhitungan pengujian hipotesis digunakan data aktivitas daring dan luring, yaitu sebagai berikut:

a. Aktivitas Daring

$$\bar{x} = 88,28125 \quad S = 7,495332 \quad S^2 = 56,18 \quad n = 32$$

b. Aktivitas Luring

$$\bar{x} = 86,5625 \quad S = 5,834293 \quad S^2 = 34,03898 \quad n = 32$$

Maka :

$$S^2 = \frac{(n1 - 1)S_1^2 + (n2 - 1)S_2^2}{(n1 + n2 - 2)}$$

$$S^2 = \frac{(32 - 1) 56,18 + (32 - 1) 34,03898}{(32 + 32 - 2)}$$

$$S^2 = \frac{1.741,58 + 1.055,20838}{62}$$

$$S^2 = \frac{2.796,78838}{62}$$

$$S^2 = 45,10949$$

$$S = \sqrt{45,10949}$$

$$= 6,7163353$$

Karena data dari kedua sampel mempunyai varians sama atau homogeny, maka untuk menguji hipotesis digunakan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$t_{hitung} = \frac{88,28125 - 86,5625}{6,7163353 \sqrt{\frac{1}{32} + \frac{1}{32}}}$$

$$t_{hitung} = \frac{1,71875}{6,7163353 \sqrt{\frac{2}{32}}}$$

$$t_{hitung} = \frac{1,71875}{6,7163353 (0,25)}$$

$$t_{hitung} = \frac{1,71875}{1,679008825}$$

$$t_{hitung} = 1,02362100$$

Kemudian nilai t_{hitung} dibandingkan dengan nilai tabel distribusi t pada tingkat kepercayaan 95% pada $\alpha = 0,05$ dan $dk = (n_1 + n_2) - 2 = 62$ yaitu $t(0,05;62) = 1,66980$

Dari perhitungan uji hipotesis pada nilai posttest siswa setelah diberikan perlakuan yang berbeda, maka diperoleh $t_{hitung} = 1,02362100$ dan $t_{tabel} = 1,66980$, yang berarti $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $(1,02362100 > 1,66980)$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti tidak ada perbedaan aktivitas pembelajaran peserta didik dalam pembelajaran tematik integratif antara daring dengan luring di Kelas V MIN I Tapanuli Selatan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbandingan antara aktivitas pembelajaran daring dan pembelajaran luring pada mata pelajaran tematik di Kelas V MIN 1 Tapanuli Selatan dapat dilihat dari hipotesis kerja (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak serta dibuktikan dengan hasil perhitungan uji t $14,3 > 2,02$. Untuk melihat aktivitas suatu pembelajaran daring dan pembelajaran luring maka peneliti melihat mean pada nilai angket pelajaran matematika yaitu sebesar 82,4 dan 87,3 maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran luring lebih efektif daripada pembelajaran daring. Sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan yaitu terdapat perbedaan antara efektivitas pembelajaran daring dan luring pada mata pelajaran tematik di Kelas V MIN 1 Tapanuli Selatan.

B. Saran

Berdasarkan penelitian ini ada beberapa saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Orang tua

Dengan adanya penelitian ini peneliti mengharapkan di era pandemic covid-19 seperti saat ini dimana masih ada beberapa sekolah masih melakukan proses belajar mengajar secara daring, diharapkan kepada orang tua untuk lebih memperhatikan proses belajar mengajar peserta

didik dirumah agar peserta didik lebih semangat dalam proses belajar mengajar walaupun dari rumah.

2. Guru

Pada penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti mengharapkan agar guru bisa memotivasi peserta didik untuk lebih semangat dalam proses belajar mengajar dikelas maupun daring, agar peserta didik tidak mudah bosan dan selalu menyenangkan dalam proses belajar khususnya pada mata pelajaran tematik.

3. Siswa

Untuk siswa peneliti mengharapkan agar pada saat proses belajar mengajar di kelas atau di rumah, peserta didik memiliki minat yang tinggi dalam belajar matematika, karna sesungguhnya pelajaran matematika bukanlah pelajaran yang menakutkan.

4. Peneliti lain

Untuk peneliti lain yang berminat terhadap penelitian ini disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan tentang cara bagaimana proses belajar mengajar bisa berjalan dengan efektif baik dalam keadaan daring (Dalam Jaringan) maupun luring (Luar Jaringan) agar peserta didik tidak merasa bosan pada saat proses belajar mengajar dengan harapan agar nilai peserta didik dapat mencapai KKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014
- Abu Ahmadi. *Teknik Belajar yang Efektif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2001
- Agus Suprijono. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Jaya, 2011
- Andi Prastowo. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Yogyakarta: DIVA Press, 2013
- Bimo Walgito. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset, 2010
- Deni Kurniawan. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Alfabeta, 2014
- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009
- Ibnu Hadjar. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996
- Kementerian Pendidikan Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 37 Tahun 2018 Tentang KI dan KD pada Pendidikan Dasar*. Jakarta: Kemendikbud, 2018
- Mamat S.B. dkk. *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Depag RI, 2005
- Martinis Yamin. *Kiat Membelajarkan Peserta didik*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2007
- Oemar Hamalik. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2009
- Oemar Hamalik. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2001
- Prastowo, Andi. *Pengembangan Bahan Ajar tematik: Panduan Lengkap Aplikatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2009
- Rochman Natawidjaya dan H. A. Moein Moesa. *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Depdikbud, 2003

- Sardiman, AM. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo, 2006
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Sudijono Anas, pengantar statistic pendidikan . Jakarta : Raja Grafindo Persada , 2000
- Sugiyarto. *Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Lapis PGMI Depag, 2009
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Sutarno Joyoatmojo. *Pembelajaran yang Efektif, Pembelajaran yang Membelajarkan*. Surakarta: UNS Press, 2011
- Syafni Ermayulis, *Penerapan Sistem Pembelajaran Daring dan Luring di Tengah Pandemi Covid 10*, <https://www.stit-alkifahriaui.ac.id/penerapan-sistem-pembelajaran-daring-dan-luring-di-tengah-pandemi-covid-19>. Diunduh pada tanggal 20 Juni 2021
- Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011
- Tim Penyusun Direktorat Pendidikan Agama Islam. *Panduan Penyusunan Pembelajaran Tematik Pendidikan Agama Islam (PAI) Sekolah Dasar (SD)*. Jakarta: Depag RI, 2009
- Trianto Ibnu Badar al-Tabany. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2013
- Winarno Surakhmad. *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar*. Bandung: Tarsito, 1990
- Winarno Surakhmad. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*. Bandung: Tarsito, 2002

Lampiran 1

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Nama : Arpa Handayani Nasution
Nim : 1720500104
Tempat/ Tgl Lahir : Anggoli, 26 Maret 1999
Alamat : Desa Aek Ngadol Sitinjak,
Kecamatan Batang toru Kab.Tapanuli Selatan

B. Nama Orang Tua

Ayah : Syahru Romadhon Nasution
Pekerjaan : Wiraswasta
Ibu : Hairani Nasution
Pekerjaan : Pegawai Negeri Sipil (PNS)
Alamat : Desa Aek Ngadol Sitinjak,
Kecamatan Batang toru Kab.Tapanuli Selatan

C. Pendidikan

SD : SD Negeri No. 101280 Tahun, tahun tamat 2011
MTsN : MTsN Batang toru,tamat tahun 2014
SMK : SMK Negeri 2 Batang toru,tamat tahun 2017
Perguruan Tinggi : Masuk IAIN Padangsidempuan tahun 2017

Lampiran 2

ANGKET

I. A. Pengantar

Instrumen ini bertujuan untuk mengumpulkan data penelitian yang berjudul PERBANDINGAN AKTIVITAS BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF DENGAN DARING DAN LURING DI KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 TAPANULI SELATAN.

II. B. Petunjuk Pengisian Angket

1. Dimohon kepada adik-adik untuk membaca dengan seksama setiap pertanyaan yang tersedia dalam Angket ini.
2. Bubuhilah tanda silang (X) pada salah satu huruf SS (Sangat Sering), S (Sering), J (Jarang), dan TP (Tidak Pernah) pada jawaban yang paling tepat menurut adik-adik.
3. Dimohon agar Angket ini diisi dengan jujur.
4. Setelah diisi mohon Angket ini dikembalikan kepada kami.
5. Terimakasih atas kesediaan adik-adik mengisi Angket ini.

C. Angket Tentang Aktivitas pembelajaran peserta didik dalam pembelajaran tematik integratif dengan daring (X₁)

No	Indikator		Pernyataan	Jawaban			
				SS	S	J	TP
I	Visual activities	1. Membaca	1. Saya membaca materi yang di kirim guru melalui grup W.A dalam pembelajaran daring	SS	S	J	TP
		2. Memusatkan perhatian	2. Saya memusatkan perhatian saya terhadap penjelasan Pembelajaran yang dikirim di grup dalam bentuk vidio di grup W.A secara daring	SS	S	J	TP
2	Oral activities	3 Bertanya	3. Saya bertanya dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di	SS	S	J	TP

			grup W.A melalui voice note secara daring				
		4. Mengeluarkan pendapat	4. Saya mengeluarkan pendapat dalam grup W.A ketika diskusi berlangsung secara daring	SS	S	J	TP
		5. Memberi saran	5. Saya memberi saran tentang materi di grup W.A yang dilaksanakan secara daring	SS	S	J	TP
3	Listening activities	6. Mendengarkan	6. Saya mendengarkan penjelasan guru dalam bentuk vidio di grup W.A secara daring	SS	S	J	TP
		7. Diskusi	7. Saya dan teman-teman melakukan diskusi di grup W.A secara daring	SS	S	J	TP
4	Writing activities	8. Menulis	8. Saya menulis materi-materi pelajaran yang penting dalam catatan pembelajaran kemudian dikirim di grup W.A dalam bentuk foto secara daring	SS	S	J	TP
		9. Membuat laporan/Tugas	9. Saya membuat laporan/tugas dalam pembelajaran yang dilaksanakan secara daring	SS	S	J	TP
5	Motor activities	10. Melakukan percobaan	9. Saya melakukan percobaan yang di jelaskan dalam bentuk vidio melalui grup W.A ketika pembelajaran daring	SS	S	J	TP
6	Mental	11. Menanggapi	12. Saya menanggapi penjelasan guru dan	SS	S	J	TP

	activities		pendapat teman-teman dalam diskusi grup W.A secara daring				
		12. Mengingat	13. Saya mengingat kembali materi pelajaran yang diberikan guru melalui grup W.A secara daring	SS	S	J	TP
7	Emotional activities	13. Minat belajar	14. Saya berminat mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan secara daring	SS	S	J	TP
		14. Motivasi belajar	15. Saya termotivasi mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan secara daring	SS	S	J	TP

D. Angket Tentang Aktivitas pembelajaran peserta didik dalam pembelajaran tematik integratif dengan luring (X₂)

No	Indikator		Pernyataan	Jawaban			
I	Visual activities	1. Membaca	1. Saya membaca materi yang disampaikan guru dalam pembelajaran luring	SS	S	J	TP
		2. Memusatkan perhatian	2. Saya memusatkan perhatian saya kepada kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan secara luring	SS	S	J	TP
2	Oral activities	3 Bertanya	3. Saya bertanya dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan secara luring	SS	S	J	TP

		4. Mengeluarkan pendapat	4. Saya mengeluarkan pendapat dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan secara luring	SS	S	J	TP
		5. Memberi saran	5. Saya memberi saran dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan secara luring	SS	S	J	TP
3	Listening activities	6. Mendengarkan	6. Saya mendengarkan penjelasan guru dalam pembelajaran luring	SS	S	J	TP
		7. Diskusi	7. Saya dalam kegiatan diskusi yang dilaksanakan pada pembelajaran luring	SS	S	J	TP
4	Writing activities	8. Menulis	8. Saya menulis materi-materi pelajaran yang penting dalam pembelajaran yang dilaksanakan secara luring	SS	S	J	TP
		9. Membuat laporan/Tugas	9. Saya membuat laporan/tugas dalam pembelajaran yang dilaksanakan secara luring	SS	S	J	TP
5	Motor activities	10. Melakukan percobaan	10. Saya mengerjakan percobaan yang disuruh guru ketika pembelajaran luring	SS	S	J	TP
6	Mental activities	11. Menanggapi	12. Saya menanggapi penjelasan guru dan pendapat teman-teman ketika mengikuti pembelajaran luring	SS	S	J	TP
		12. Mengingat	13. Saya ingat materi pelajaran yang diberikan guru secara luring	SS	S	J	TP
7	Emotional activities	13. Minat belajar	15. Saya berminat mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan secara luring	SS	S	J	TP

		14. Motivasi belajar	16. Saya termotivasi mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan secara luring	SS	S	J	TP
--	--	----------------------	--	----	---	---	----

Lampiran 3

RPP Tematik:

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

A. Identitas Mata Pelajaran

Kelas : III
Tema : Peristiwa Alam
Sub tema : Gempa Bumi
Bidang studi : Bahasa Indonesia, Matematika dan IPA
Alokasi Waktu : 6 x 35 Menit

B. Kompetensi Dasar

1. Memberikan tanggapan sederhana tentang cerita pengalaman teman yang didengarnya.
2. Menceritakan peristiwa yang pernah dialami dilihat atau didengar
3. Menjawab dan atau mengajukan pertanyaan isi teks agak panjang (150-200 kata) yang dibaca secara intensif
4. Mendeskripsikan kenampakan permukaan bumi di lingkungan
5. Mengidentifikasi berbagai jenis dan besar sudut

C. Indikator dan Tujuan pembelajaran

1. Mendengarkan cerita pengalaman teman
2. Menanggapi cerita pengalaman teman dengan cara bertanya atau memberikan kritik dan saran
3. Bercerita tentang peristiwa yang pernah dialami dengan kalimat dan pilihan kata yang tepat dan runtut
4. Menjawab pertanyaan sesuai isi teks
5. Mengajukan pertanyaan sesuai isi teks
6. Menentukan sudut dari sebuah bangun
7. Mengurutkan besar sudut menurut ukurannya
8. Mengidentifikasi berbagai bentuk permukaan bumi

9. Menjelaskan melalui pengamatan model bahwa sebagian permukaan bumi terdiri atas air

D. Materi Pokok

1. Mendengarkan cerita pengalaman teman dan menanggapi
2. Menyimak bacaan
3. Menentukan sudut pada benda
4. Mengenal permukaan bumi

E. Langkah pembelajaran

No	Kegiatan	Fokus
1.	<p>Tahap pemanasan pembelajaran</p> <p>a. Pemanasan Pembelajaran</p> <p>Guru membimbing berdoa bersama, salam dan mengecek kesiapan siswa, melakukan apersepsi tentang tema dan sub tema yang akan dipelajari dan menayangkan VCD tentang Gempa Bumi Bantul 2007</p>	<p>Pemberian motivasi untuk belajar melalui tayangan VCD gempa</p> <p>Penggalian tema dan sub tema melalui tanya jawab</p>
2.	<p>Tahap Inti</p> <p>a. Pengajuan Masalah</p> <p>Guru meminta siswa agar menanggapi tayangan Gempa dengan mengajak siswa bertanya, berpendapat dan mengkritik kejadian tersebut (bahasa Indonesia).</p> <p>Guru memperlihatkan gambar foto-foto akibat gempa dan menghubungkan dengan sudut dari sebuah bangun (Matematika).</p> <p>Guru membacakan teks tentang kenampakan permukaan bumi akibat gempa, siswa diminta menyimak. Melalui pengamatan dengan globe menjelaskan bahwa permukaan bumi terdiri dari air.</p>	<p>Melakukan tanya jawab Membuka kesempatan kepada siswa untuk berpendapat dan mengungkapkan perasaannya</p> <p>Menyampaikan materi, tugas dan memperagakan permainan wawancara.</p>

	<p>Guru membagi siswa ke dalam kelompok kecil (5 orang) untuk menyelesaikan lembar kerja yang telah tersedia.</p> <p>b. Pencarian Informasi Siswa dalam kelompok mencari informasi untuk menyelesaikan permasalahan dan pertanyaan dalam lembar kerja. Guru membimbing pencarian informasi dengan memberikan contoh cara berpendapat, mengumpulkan pendapat dan memilih pendapat yang terbaik dalam kelompok.</p> <p>c. Diskusi/pembahasan Siswa mendiskusikan informasi yang telah didapatkan, kemudian menyimpulkan jawaban sebagai hasil dari kelompok. Guru membahas hasil dari tiap-tiap kelompok di kelas dengan mengajak siswa menanggapi hasil dari tiap-tiap kelompok.</p>	<p>Pencarian informasi melalui latihan terbimbing dan latihan bebas</p> <p>Kemampuan bertanya, berpendapat, mengkritik dan pengampilan keputusan</p>
3.	<p>Tahap kesimpulan/penutup Melakukan permainan simulasi gempu Guru memberi kesimpulan tentang materi yang telah disampaikan dan menyampaikan pesan-pesan moral yang berkaitan dengan materi yang disampaikan</p>	<p>Penyimpulan materi</p>

F. Sarana dan Sumber Belajar

Buku pelajaran, foto, Globe, lembar materi dan tugas hasil pengembangan.

G. Evaluasi

Bentuk evaluasi tugas sekolah (LKS dan pengamatan selama pembelajaran) Jenis penilaian produk, tes tertulis, lisan dan performansi

Lampiran 4

DOKUMENTASI PEMBELAJARAN LURING







DOKUMENTASI PEMBELAJARAN DARING



Angket aktivitas pembelajaran peserta didik dalam pembelajaran tematik integrative dengan Mode Daring (X1)

NO	NAMA PESERTA DIDIK	Angket Daring															JUMLAH
		X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	
1.	NUR AISYAH	4	4	4	4	2	3	1	4	4	2	4	4	4	2	4	50
2.	ARKAN	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	2	1	50
3.	PAZLA	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	3	3	54
4.	FADLI	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	3	1	2	50
5.	ASHIF BARKIA	3	4	2	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	51
6.	PAIZ ADWANA	2	1	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	46
7.	KHAFIVAH FARAWANSYA	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	56
8.	AMELIA LUBIS	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	55
9.	SALSA	3	3	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	55
10.	RUBEN	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
11.	ISTI QOMAH	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	1	2	2	50
12.	AISYAH FURQONI	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
13.	IWAN	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
14.	NURUL FEDRIANI	4	4	4	4	3	2	2	4	4	4	4	4	4	2	2	51
15.	NIARAMADANI PASARIBU	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	1	1	52
16.	ICHSAN ALDY PRATAMA	4	4	2	2	4	2	4	3	4	4	4	4	4	2	4	51
17.	ILYAS IVANDER	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	57
18.	ULIANNISA	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
19.	HAJI SAPUTRA SIHOMBING	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	58
20.	ILHAM ERIKSON SIKUMBANG	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	59
21.	HABIBI	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
22.	RANDI POHAN	4	4	4	4	2	4	1	4	4	1	4	1	1	4	4	46
23.	HAZRILIA PURNAMA	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	2	54
24.	AZKIA LARASATI	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	56
25.	DION MULTINO NASUTION	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	56
26.	KHOFIFAH AZIA	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	56
27.	ARDIANSYAH	3	2	2	1	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	50
28.	MIANARTA	4	4	4	1	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	48
29.	RAPIKA	4	4	4	4	4	4	1	4	4	1	4	4	4	1	1	48

30	FITRI YANTI	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
31	EITRINA	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	53
32.	FITRI	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	56	



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website: <https://ftik.iain.padangsidimpuan.ac.id> E-mail: ftik@iain.padangsidimpuan.ac.id

Nomor : B - 512 /In.14/E/TL.00/03/2022
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi

9 Maret 2022

Yth. Kepala MIN 1 Tapanuli Selatan
Kabupaten Tapanuli Selatan


Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Arpa Handayani Nasution
NIM : 1720500104
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Perbandingan Aktivitas Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik Integratif dengan Daring dan Luring di Kelas V MIN 1 Tapanuli Selatan".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Dekan

Dr. Lelya Hilda, M.Si.
NIP. 19720920 200003 2 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN TAPANULI SELATAN
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 TAPANULI SELATAN
Jl. Sibolga Km. 19 No. 57 Desa Panobasan Kecamatan Angkola Barat
Kabupaten Tapanuli Selatan 22736

SURAT KETERANGAN

Nomor :B. 0270 /MI.02.5/KP/07.5/04/2022

Saya yang bertanda tangan di bawah ini Kepala MIN 1 Tapanuli Selatan Desa Panobasan Kec. Angkola Barat Kab. Tapanuli Selatan. Berdasarkan surat dari Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan dengan nomor . B-512/In.14/E/TL.00/03/2022 tanggal 09 Maret 2022 perihal permohonan melaksanakan penelitian, menetapkan bahwa :

Nama : **Arpa Handayani Nasution**
NIM : 1720500104
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat : Aek Ngadol Sitinjak

Adalah benar telah melaksanakan penelitian untuk tahapan dan mekanisme penyusunan Skripsi dengan judul “ Perbandingan Aktivitas Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik Integratif dengan Daring dan Luring di kelas V MIN 1 Tapanuli Selatan”.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Panobasan, 11 April 2021

Kepala MIN 1 Tapanuli Selatan



Drs. H. JAMIL TANJUNG

NIP. 19620625 199703 1002